

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESANTRIAN DI MA'HAD AL-JAMI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi
syarat-syarat guna mendapatkan gelar S1
dalam ilmu tarbiyah dan keguruan

Oleh:

Herlina

NPM : 1511030050

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESANTRIAN DI MA'HAD AL-JAMI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi
syarat-syarat guna mendapatkan gelar S1
dalam ilmu tarbiyah dan keguruan

Oleh:

Herlina

NPM : 1511030050

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I : Prof. Wan Jamaluddin Z., Ph.D

Pembimbing II : Dr. Agus Jatmiko, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

ABSTRAK

Oleh

Herlina

Implementasi Manajemen Kesantrian di Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung merupakan suatu manajemen pendidikan yang dikemas berbasis pesantren dikalangan mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, orientasi, pengelompokan dan pembinaan, pengembangan, pelayanan, pencatatan dan pelaporan, serta evaluasi kegiatan santri di Ma'had al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Karakteristik penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan menggunakan *case study* dengan melibatkan tiga informan yaitu Mudir (pembina), Musyrif/ah (pengurus), dan Mahasantri. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan *data reduction, conclusion, drawing/verification* dengan desain *triangulasi sumber*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pelaksanaan manajemen kesantrian di Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung sudah mengikuti konsep-konsep manajemen kesantrian. Hal ini dapat dilihat langsung dari delapan indikator yang diterapkan dalam penelitian, yaitu: perencanaan santri, orientasi santri, pengelompokan dan pembinaan santri, pengembangan santri, layanan khusus bagi santri, pencatatan dan pelaporan bagi santri, serta evaluasi kegiatan santri. Adapun faktor penghambat pelaksanaan manajemen kesantrian antara lain: (1) kendala psikologis seperti masih banyak santri yang menganggap Ma'had al-Jami'ah bukan sebagai pesantren, melainkan hanya tempat tinggal yang didalamnya tidak ada pembelajaran yang terorganisir seperti halnya pesantren kampus (kontrakan), (2) Kendala koordinatif seperti belum sepenuhnya memiliki kordinasi yang integritas (menarik) sehingga muncul ketidak terpaduannya antara asrama dan kampus seperti halnya PPI (praktik pengamalan ibadah) ketika santri telah melaksanakan PPI di ma'had santri tersebut pun harus mengikuti PPI kampus kembali, itu karena tidak menyatunya antara PPI ma'had dan PPI kampus, (3) Kendala eksternal ini berada pada santri, masih banyaknya santri yang bertempat tinggal di ma'had al-jami'ah ini bukan minat atau kemauan sendiri melainkan paksaan dari orang tuanya, sehingga santri tersebut untuk melakukan kegiatan di ma'had tidak disertai dengan niat yang ikhlas hanya saja menganggap sebagai pengukur kewajiban, (4) Kendala internal ini ada pada ma'had itu sendiri seperti sistem yang berubah ubah setiap tahunnya, karena sampai saat ini belum ada sistem yang pas untuk diterapkan di Ma'had al-Jami'ah. Sehingga masih mencari-cari sistem yang paten.

Kata Kunci: Implementasi, Manajemen, Ma'had al-Jami'ah, Pesantren Kampus, Santi



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suramin Sukarame - Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI : IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESANTRIAN
DI MA'HAD AL-JAMI'AH UIN RADEN INTAN
LAMPUNG
NAMA : HERLINA
NPM : 1511030050
JURUSAN : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS : TARBIYAH DAN KEGURUAN

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Prof. Wan Jamaluddin, Z. Ph. D

NIP.196208231999031001

Pembimbing II

Dr. H. Agus Jatmiko, M. Pd

NIP.197103211995031001

Ketua Jurusan

Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Drs. H. Amiruddin, M. Pd. I

NIP.196903051996031001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **"IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESANTRIAN DI MA'HAD AL-JAMI'AH UIN RADEN INTAN LAMPUNG"** di susun oleh **HERLINA**, NPM :1511030050, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam telah di sidang munaqosyahkan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: **jum'at/05 April 2019.**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua

Drs. H. Amiruddin, M.Pd.I

Sekretaris

Sri Purwanti N., M.Pd

Penguji Utama

Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd

Penguji Pendamping I

Prof. Wan Jamaluddin, Z, Ph.D

Penguji Pendamping II

Dr. Agus Jatmiko, M.Pd

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

NIP. 195608101987031001

MOTTO

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا

تَعْلَمُونَ ﴿٤٤﴾

Artinya: *Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."*¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-qur'an tajwid dan terjemah*, (Bandung: diponogoro, 2010), QS.An-nahl 43-44

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, dan shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW maka dengan tulus Ikhlas disertai perjuangan dengan jerih payah penulis, Alhamdulillah penulis telah menyelesaikan skripsi ini, yang kemudian skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Untuk kedua orang tuaku yang tercinta, terimakasih untuk ayahhanda (Alm) Bastoni dan ibunda Ami yang telah membesarkanku, mengasuh, membimbing, dan memberikan kasih sayang kepadaku, yang semua tak akan mungkin dapat terbalas olehku, serta tiada henti memberikan doanya, dukungan, dan yang selalu berjuang untuk keberhasilanku hingga aku dapat menyelesaikan pendidikan perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung dalam waktu 3 tahun 8 bulan.
2. Untuk kakak-kakakku tersayang, kak Antoni dan kak Indra dan untuk teteh-tetehku tersayang Teh Sumiati dan Teh Susanti (Almh) Dan adik tersayang irma yani dan tak lupa pula kepada seseorang spesial yang saat ini sama-sama berjuang mengerjakan skripsi yang tak henti-hentinya menyemangatiku setiap waktu, membantuku dalam segala hal yaitu Aa Mukhlis, terima kasih atas perhatian dan kasih sayang yang tulus dari kalian yang telah menyayangiku, kalian merupakan anugrah terindah yang Allah berikan kepadaku.
3. Kepada mudir Ma'had Al-Jami'ah , Ust Kamran As'at Irsyadi,Lc M.S.I dan sekretaris Ma'had Al-Jami'ah, Ust Muhammad Nur,M.Hum Yang

selalu ku harapkan keberkahan ilmunya, dan sahabat-sahabat musyrif-musyrifah Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung.

4. Almamaterku Tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan dan pengalaman Ilmiah yang akan selalu ku kenang sepanjang masa.



RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis, yaitu Herlina yang dilahirkan di Gistang Way Kanan, pada tanggal 17 Agustus 1997, merupakan anak ke-6 dari 7 bersaudara dari pasangan bapak Bastoni (Alm) dan ibu Ami. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Adapun riwayat pendidikan penulis, yaitu pada tahun 2004 penulis masuk SD Negeri 02 Blambangan Umpu dan lulus pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan di MTs Raudlatul Muta'allimin lulus pada tahun 2012. Setelah lulus dari MTs Raudlatul Muta'allimin kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di Madrasah Aliyah Raudlatul Muta'allimin lulus pada tahun 2015. Setelah itu, pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung program S.I Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Selama menempuh masa kuliah, penulis pernah menjadi anggota UKM Bahasa tahun 2016. Kemudian di IKAM FUSA Raudlatul Muta'allimin tahun 2015, UKM Hikmah tahun 2015/2016, dan UKM Permata Sholawat tahun 2016. Dan menjadi pengurus Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung tahun 2017 sampai sekarang.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Manajemen Kesantrian di Ma’had al-Jami’ah UIN Raden Intan Lampung” dalam memenuhi syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) UIN Raden Intan Lampung. Sholawat serta salam atas junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, para sahabat, keluarga serta pengikutnya yang taat menjalankan syariat-Nya. Dalam penyusunan skripsi penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Drs. H. Amiruddin, M.Pd.I sebagai Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan Dr.M.Muhassin,M.Hum selaku seketaris jurusan MPI yang telah membantu dalam proses perkuliahan.
3. Prof. Dr. H. Wan Jamaluddin Z, Ph.D selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan waktunya sehingga skripsi ini selesai.

4. Dr. Agus Jatmiko, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing, memberikan arahan serta meluangkan waktunya sehingga skripsi ini selesai.
5. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung khususnya dosen jurusan MPI yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini.
6. Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung yang telah menyediakan berbagai literature yang relevan dengan skripsi ini.
7. Kepada UPT Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung yang telah mengizinkan proses penelitian berjalan dengan lancar dan memberikan sambutan yang baik sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Almamater UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk membuka pintu dunia kehidupan. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan abgi pembaca pada umumnya. Semoga usaha dan jasa baik dari Bapak, Ibu, Saudara/I sekalian menjadi amal ibadah dan Allah SWT membalasnya Aamiin Ya Rabbal A'alamin...

Bandar Lampung, 23 Maret 2019
Penulis

HERLINA
1511030050

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Alasan Memilih Judul	10
C. Fokus Penelitian	10
D. Sub focus penelitian	11
E. Rumusan Masalah	11
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
G. Metode penelitian	11
1. Pendekatan dan prosedur penelitian	12
2. Tempat dan waktu penelitian.....	13
3. Sumber data	14
4. Teknik pengumpulan data	15
5. Metode observasi.....	16
6. Teknik analisis data	19
7. Prosedur penelitian	20
8. Uji keabsahan data.....	22

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian manajemen kasantrian.....	24
1. Pengertian manajemen.....	24
2. Pengertian kasantrian.....	25
3. Pengertian manajemen kasantrian	26
B. Proses Pembelajaran.....	29
C. Pengelolaan manajemen kasantrian	31
D. Tinjauan pustaka	42

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Profil tempat penelitian	46
1. Sejarah singkat ma'had al-jami'ah universitas islam negeri raden intan lampung	46

2. Visi, misi dan core value	48
3. Tugas dan Tujuan Pokok Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung	49
4. Struktur kepengurusan	50
5. Sarana dan prasarana	53
6. Pola pendidikan kepesantrenan	54
7. Program pendidikan ma'had al-jami'ah	57
B. Deskripsi penelitian	61
1. Penerimaan santri baru	61
2. Orientasi santri (usbu' ta'aruf)	64
3. Pengelompokan santri	65
4. Pembinaan dan pengembangan santri	66
5. Layanan khusus bagi santri	67
6. Pencatatan dan pelaporan santri	67
7. Evaluasi hasil belajar santri	68
C. Faktor yang erpengaruh dalam Pelaksanaan Manajemen kesiantrian	68

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Perencanaan santri	71
B. Penerimaan santri baru	75
C. Orientasi santri (usbu' ta'aruf)	78
D. Pengelompokan santri	79
E. Pembinaan dan pengembangan santri	80
F. Layanan khusus bagi santri	82
G. Pencatatan dan pelaporan santri	82
H. Evaluasi hasil belajar santri	82

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	84
B. Saran	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I karakteristik metode kualitatif	13
Tabel II indikator pengelolaan santri menurut imam gunawan	32
Tabel III indikator manajemen kesantrian ma'had aljami'ah	72



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Teknik pengumpulan data	15
Gambar 1.2 Deskripsi objek observasi.....	18
Gambar 2.2 Langkah-langkah penerimaan santri baru	36
Gambar 3.1 Struktur organisasi ma'had.....	52
Gambar 4.1 Proses penerimaan santri baru.....	77



DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Kisi-kisi <i>interview</i>	92
LAMPIRAN 2 Kerangka Observasi	93
LAMPIRAN 3 Instrumen Pengumpulan Data	94
LAMPIRAN 5 Instrumen Wawancara Penelitian.....	95
LAMPIRAN 6 Pedoman observasi pembelajaran	96
LAMPIRAN 7 Kartu Konsultasi Skripsi	97
LAMPIRAN 8 Surat Tugas Penelitian Dari Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung	98
LAMPIRAN 10 Dokumentasi Penelitian.....	99



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen merupakan ilmu pengetahuan dan seni, yang diperoleh dari pengalaman, pengamatan, pelajaran, serta kemampuan untuk menggunakan pengetahuan manajemen.¹ Manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan, perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pendayagunaan, sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.² Penerapan manajemen pendidikan hendaknya dilaksanakan oleh sebuah wadah yang mendukung atas belajar mereka dengan situasi yang kondusif dan sarana yang memadai serta iklim belajar yang baik pula. Salah satu lembaga pendidikan di Indonesia adalah pondok pesantren.

”Pesantren atau sering disingkat pondok atau ponpes adalah sebuah asrama pendidikan, dimana para siswanya semua tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiyai atau mempunyai asrama untuk tempat mengunap santri santri tersebut berada dalam kompleks yang juga menyediakan masjid unruk beribadah, ruang untuk belajar, dan kegiatan keagamaan lainnya. Kompleks ini biasanya dikelilingi oleh tembok untuk mengawasi keluar masuknya para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku”.³

¹U. Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia).

²H Muhsin, Ngh Bawa Atmaja, and Nym Dantes, ‘Asy-Syamsiyah Denpasar Bali Kompetensi Guru Dan Bimbingan Potensi Santri’, *Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganessa*, 4 (2013), 1–10.

³Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Tentang Pandangan Hidup Kiyai* (Jakarta: LP3S, 1983).

Setiap lembaga pendidikan, termasuk pesantren dituntut untuk memberikan pelayanan sebaik mungkin kepada pelanggannya. Agar dapat melakukan hal tersebut dengan baik, pesantren perlu dukungan sistem manajemen yang baik. Beberapa ciri sistem manajemen yang baik adalah adanya pola fikir yang teratur (*administrative tinkling*), pelaksanaan kegiatan yang teratur (*administratif behavior*), dan penyikapan terhadap tugas-tugas kegiatan secara baik (*administratif attitude*).⁴

Implikasi dari sistem manajemen ini meniscayakan lembaga pesantren menerapkan pola pengasuhan sedemikian rupa sehingga dapat mengoptimalkan proses pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan untuk menyiapkan lulusan pesantren yang berkualitas serta memiliki keunggulan, baik keunggulan kompetitif maupun komperatif. Realitas saat ini menunjukkan bahwa lembaga pesantren telah berkembang secara variatif baik dari isi (kurikulum) maupun bentuk (manajemen) serta struktur organisasinya. Sejalan dengan penyelenggaraan pendidikan formal, beberapa pesantren mengalami perkembangan pada aspek manajemen, organisasi dan administrasi pengelolaan keuangan.⁵

Keberadaan pesantren menjadi patner yang ideal bagi institusi pemerintah untuk bersama sama meningkatkan mutu pendidikan yang ada di daerah sebagai

⁴Syulthon Masyhud and Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, 2013).

⁵Durroh Yatimah, 'Manajemen Pendidikan Pesantren Dalam Upaya Peningkatan Mutu Santri', *Jurnal El-Hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang*, IX (2011), 59–78.

basis bagi pelaksanaan transformasi sosial melalui penyediaan sumber daya manusia yang kualified dan ber-akhlakul karimah.

“Kebanyakan pesantren menganut pola ‘*serba mono*’, mono manajemen dan mono administrasi sehingga tidak ada delegasi kewenangan ke unit-unit kerja yang ada dalam organisasi. Disamping itu, kebiasaan sistem pendidikan pesantren menerapkan pola management yang serba tidak formal. Pola serba mono dan serba tidak formal itu memiliki hubungan yang sangat erat sekali. Kebiasaan pengelolaan yang serba mono biasanya identik pada kebijakan yang berpusat pada kiyai. Hal itu mengakibatkan mekanisme yang formal tidak dapat berlaku lagi. Sementara itu, keputusan-keputusan kiyai yang bersifat deterministik itu mengharuskan dijalankan”.⁶

Pada hakikatnya manajemen tidak bisa terlepas dari pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan, karena manajemen akan membantu pesantren untuk mencapai tujuan yang direncanakan sebelumnya secara efektif dan efisien. Manajemen ksantrian adalah usaha pengaturan terhadap santri, mulai dari santri tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus.⁷ Manajemen ksantrian merupakan upaya untuk memberikan layanan yang sebaik mungkin kepada santri dari semenjak proses penerimaan sampai saat santri meninggalkan lembaga pendidikan (pondok pesantren) tersebut.

Santri merupakan sebutan bagi para siswa yang belajar mendalami agama di pesantren. Para santri tinggal di pondok yang menyerupai asrama. Fungsi manajemen secara umum dibedakan menjadi 2, yaitu:

- (1) Fungsi manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan,

⁶Nur Efendi, *Managemen Perubahan Di Pondok Pesantren* (Yogyakarta: Sukses, 2014).

⁷Yusutria, ‘Quality Aanalysis Of Educationals Institutions Based On Managements Functions In The Boarding Center ThawalibPadang Sumatera Barat’, *Ta’dib: Jurnal Pendidikan Islam*, VII.2 (2018), h.1411-5092.

(2) Fungsi operasional pada aktivitas pengadaan tenaga kerja, pengembangan, kompensasi, integrasi, pemeliharaan, dan lain-lain.

Dalam manajemen, setidaknya ada 4 fungsi manajemen beserta ayat Al-Qur'an yang harus dilaksanakan yaitu:

1) perencanaan (*planning*)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.* (Qs-Al-Hasyr: 18)

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa Allah memberikan perintah kepada hambaNya untuk menjalankan setiap perintahNya dan menjauhi segalalaranganNya. Dan Allah juga memerintahkan kepada hambaNya untuk memberikan perhatian (perencanaan) untuk segala aktivitas-aktivitasnya agar dapat membawa manfaat untuk kedepannya dan disesuaikan dengan syariat yang telah ditetapkan.

2) pengorganisasian (*organizing*)

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ ءَايَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٣﴾

Artinya: Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.
(Qs-Ali -imran:103)

Dalam Tafsir Al-Qur'an Ayat ini mengandung anjuran Allah kepada hamba hambaNya, agar mereka menegakkan agama Allah dan berpegang teguh kepada tali Allah yang telah Dia hantarkan kepada mereka. Dan Dia menjadikan tali itu- yaitu agama dan kitabNya- sebagai sebab antara mereka denganNya, serta bersatu dengan berpedoman pada agama dan kitabNya dan tidak saling bercerai berai, dan agar mereka selalu konsisten atas hal itu hingga mereka meninggal.

3) pengarahan (*actuating*)

قِيَمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا

حَسَنًا ﴿٢﴾

Artinya: Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik(Qs Al-Kahfi:2)

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah memiliki ketetapan dan keputusan bagi orang-orang yang menyelisih perintahNya. Hukuman ini meliputi hukuman di

dunia dan akhirat. Peringatan ini juga merupakan salah satu kenikmatannya, yaitu Allah menakut-nakuti hamba-hambanya dan memperingatkan mereka dari hal-hal yang mencelakakan dan membinasakan mereka. Allah menetapkan hukuman-hukuman yang keras bagi orang yang menyelisihi perintahNya, menjelaskan kepada mereka dan menerangkan faktor-faktor yang dapat menjerumuskan mereka ke dalam hukuman. “memberi berita gembira kepada orang-orang beriman, yang mengerjakan amal shalih, bahwa mereka akan mendapat pembalasannya yang baik.

4) pengawasan (*controlling*).

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ ۖ كِرَامًا كَاتِبِينَ ۖ يَعْمُونَ مَا تَفْعَلُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: *Padahal Sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu), mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Qs Al-Infitaar:10-12).*

Dari ayat di atas dijelaskan sesungguhnya terhadap kalian ada para malaikat pengawas yang mulia di sisi Allah yang mencatat apa yang mereka tugaskan untuk mencatatnya, tidak ada sedikitpun dari amal-amal kalian yang terlewatkan bagi mereka, mereka mengetahui apa yang mereka lakukan, yang baik maupun yang buruk.

Keempat fungsi tersebut saling berkaitan satu sama lain, sehingga apabila terlaksana dengan baik, maka dipastikan pesantren akan mampu mencapai target yang diinginkan. Fungsi perencanaan antara lain menentukan tujuan atau

kerangka tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam mengelola pesantren, terdapat empat proses yang dapat dilakukan, yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*.⁸

Penetapan tujuan ini dengan mengacu kepada visi dan misi yang telah ditentukan sebelumnya.⁹ Fungsi pengorganisasian penentuan fungsi, hubungan dan struktur. Fungsi berupa tugas-tugas yang dibagi ke dalam fungsi garis, staf dan fungsional. Hubungan terdiri atas tanggung jawab dan wewenang. Sedangkan strukturnya dapat horizontal dan vertikal. Pengorganisasian ini untuk memperlancar alokasi sumber daya dan kombinasi yang tepat untuk mengimplementasikan rencana, Fungsi pengarahan meliputi memberi pengarahan kepada staf. Fungsi perencanaan meliputi penentuan standar, supervisi, dan mengukur penampilan/pelaksanaan terhadap standar dan memberikan keyakinan bahwa tujuan organisasi tercapai. Pengawasan dilakukan seiring dengan proses, sejak awal sampai akhir.

Untuk mengukur sebuah lembaga pendidikan termasuk pesantren, sedikitnya terdapat dua standar utama yang bisa digunakan, yaitu *Pertama*, standar hasil dan pelayanan, yaitu standar hasil lembaga pendidikan mencakup spesifikasi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh anak didik, hasil pendidikan itu dapat dimanfaatkan di masyarakat atau dunia kerja (tingkat kesalahan yang sangat kecil, bekerja benar dari awal dan benar untuk pekerjaan

⁸Ainur Rifqi, Ali Imron, and Mustiningsih, 'Manajemen Pondok Pesantren Modern Dan Salaf', *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1.1 (2016), 686–91.

⁹Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah* (Semarang: PT.Pustaka Rizki Putra, 2011).

berikutnya). *Kedua*, standar pelanggan, yaitu mencakup terpenuhinya kepuasan, harapan dan pencerahan hidup bagi *costumer* itu.¹⁰

Ma'had al-Jami'ah merupakan lembaga pendidikan Islam yang menitik beratkan pada pendalaman ilmu-ilmu agama (*tafaqquh fiddin*), mewarisi kontinuitas tradisi Islam yang telah dialirkan ulama dari masa ke masa. Secara historis, Ma'had al-Jami'ah merupakan kelanjutan lembaga tradisi pesantren yang memiliki sumber-sumber klasik. Dilihat dari hubungan historis ini, Ma'had al-Jami'ah merupakan mata rantai pendidikan Islam universal yang identik dengan model pendidikan Islam khas Indonesia, muncul dan berkembang dari pengalaman sosiologis masyarakat lingkungannya (*indigenous*).

Pesantren Mahasiswa adalah tempat dimana calon-calon pengemban amanah negara tumbuh dan belajar membekali diri dengan menyeimbangkan kebutuhan material dan spiritual untuk menyongsong hiruk-pikuk masa depan. Kekuatan mahasiswa berbasis pesantren tidak diragukan lagi sebagai bagian integral agent of change. Secara fungsional para mahasiswa adalah sebagai kontributor pencerah masyarakat dengan memperhatikan aspek normatif. Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan sebelumnya bahwa pesantren mahasiswa agaknya menjadi sebuah fenomena baru era 90-an. Kehadirannya sebenarnya merupakan jawaban atas kegelisahan masyarakat terhadap komunitas mahasiswa yang cenderung menjaga jarak dengan kehidupan beragama.

¹⁰E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007).

Kegelisahan itu kemudian direpresentasikan dalam sebuah statement bahwa, perguruan tinggi mencetak orang-orang cerdas, tetapi tidak seutuhnya bermoral.¹¹

Sebagai lembaga yang identik dengan model pendidikan Islam khas Indonesia, Ma'had al-Jami'ah merupakan lembaga yang mentransformasikan keilmuan dan pengamalan ilmu dan tradisi keislaman, mencakup akidah, syari'ah, dan akhlak. Ilmu-ilmu keislaman yang diajarkan Ma'had al-Jami'ah bermuara dari madzhab ahlussunnah wal jama'ah, dalam pengertian yang luas, mengandung sikap intelektual yang berpegang teguh kepada tradisi-tradisi Islam yang kaya, Ma'had al-Jami'ah juga merupakan lembaga pendidikan integrasi tradisi lokal dengan konsep-konsep epistemologis keislaman.

Selanjutnya membentuk sub-kultur "sarjana-santri atau santri-sarjana" dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Ma'had al-Jami'ah merupakan wadah akademik yang memiliki signifikansi dan fungsi strategis. Manajemen pendidikan akan mengoptimalkan aktivitas yang ada di lembaga-lembaga pendidikan termasuk di Ma'had Al Jami'ah dalam memenuhi kebutuhan masyarakat yang menginginkan pendidikan yang memenuhi tuntutan zaman tanpa meninggalkan sisi keagamaan. Lokasi Ma'had Al Jami'ah berada di dalam kampus UIN Raden Intan Lampung, Penulis akan membahas hanya pada pelaksanaan manajemen kesartrian di Ma'had Al Jami'ah UIN Raden Intan Lampung. hal ini menghindari terlalu banyak pembahasan sehingga menjadikan skripsi ini kurang memfokuskan pembahasan. Dari beberapa indikasi tersebut penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai pelaksanaan manajemen kesartrian di Ma'had Al Jami'ah UIN

¹¹R. A. Lukens and Bulls, *Jihad Ala Pesantren Di Mata Antropolog Amerika* (Yogyakarta: Gama Media, 2004).

Raden Intan Lampung tersebut. Maka penulis membahas skripsi dengan judul *“Implementasi Manajemen Kesantrian di Ma’had Al Jami’ah di UIN Raden Intan Lampung”*.

B. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang menarik, sehingga penulis terdorong untuk membahas masalah ini dalam bentuk penelitian, antara lain:

1. Dalam proses belajar mengajar dibutuhkan adanya proses manajemen yang muncul, hal ini dikarenakan manajemen sangatlah mempengaruhi terhadap prestasi belajar yang akan dicapai oleh santri itu sendiri. Oleh karena itu diperlukan usaha dari berbagai komponen pendidikan baik dari orang tua dan guru sehingga santri mempunyai manajemen belajar yang baik.
2. Adapun alasan memilih judul diatas yaitu “untuk mengetahui implementasi manajemen kesantrian” karena hal ini merupakan hal ter penting dalam mencapai kualitas mahasantri dan ma’had al-jami’ah agar lebih baik sehingga dapat mencetak generasi yang islami dan berpengetahuan tinggi.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka penelitian ini difokuskan untuk melihat proses *“Implementasi Manajemen Kesantrian di Ma’had Al-jami’ah UIN Raden Intan Lampung”*.

D. Sub Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan kepada pengelolaan santri mulai dari santri masuk hingga mutasi. Hal ini untuk melihat proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi santri di Ma'had Al-jami'ah Kampus UIN Raden Intan Lampung.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang telah di jelaskan, maka peneliti merumusan masalah, yaitu: “*Bagaimanakah Implementasi Manajemen Kesantrian di Ma'had Al Jami'ah UIN Raden Intan Lampung*”?

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun terkait tujuan dan kegunaan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi manajemen kesantrian di ma'had al-jami'ah.
2. Kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para peneliti selanjutnya dan merupakan salah satu rujukan dalam pengembangan ilmu pendidikan, sekaligus menambah dan memperkaya khazanah pemikiran dibidang manajemen pendidikan islam.
3. Penelitian ini di harapkan berguna bagi para pembina pondok pesantren dalam mengoptimalkan penerapan manajemen.

G. Metode Penelitian

Metode adalah cara atau jalan yang akan digunakan mencari kebenaran dalam suatu penelitian, sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Iqbal Hasan

bahwa metode adalah tatacara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan.¹² Menurut *Cholid Narbuko* dan *Abu Achmadi* “Metodologi penelitian” berasal dari kata “Metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan “*logos*” yang artinya ilmu atau pengetahuan. Metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan fikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan “penelitian” adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya.¹³

1) Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Penelitian dijalankan menggunakan metode kualitatif. Sebagaimana dijelaskan bahwa pengertian *qualitative research* adalah jenis penelitian yang tidak menggunakan prosedur statistic.¹⁴ Karakteristik penelitian bersifat deskriptif.

Hal ini diperkuat oleh teori *Bogdan and Biklen*:

Qualitative research is descriptive. The data collected is in the form of words of pictures rather than number. Methods in qualitative research is observations, interviews, and/or the analysis of some type of text

Seiring dengan teori tersebut, dipaparkan bahwa penelitian kualitatif adalah studi kasus, maka segala sesuatu sangat tergantung pada kedudukan peneliti. Berikut ini desain penelitian mengenai konsep kualitatif.¹⁵

¹²Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* (Ghalia Indonesia, 2002).

¹³Cholid Narbuko and Abu Achmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

¹⁴Sugiyono, ‘Metode Penelitian Pendidikan’, (Bandung: Alfabeta, 2016), h.37.

¹⁵Miles and Huberman, *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook Of New Methods* (California: Sage Publications, Inc, 2007).

Tabel 1
Karakteristik Metode Kualitatif

Desain	Tujuan	Teknik Pengumpulan Data	Instrument Penelitian	Data
Umum	Menemukan pola hubungan yang bersifat interaktif	<i>Participant observation</i>	Peneliti sebagai instrument (<i>human instrument</i>)	Deskriptif kualitatif
Fleksibel	Menemukan teori	<i>In depth interview</i>	Buku catatan, camera, tape recorder, dan lain-lain	Dokumen pribadi, catatan lapangan, ucapan dan tindakan responden, dokumen, dan lain-lain.
Berkembang, dan muncul dalam proses penelitian	Menggambarkan realitas yang kompleks	Dokumentasi		
	Memperoleh pemahaman makna	Triangulasi		

2) Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara mendalam (*in-depth investigation*)¹⁶ dengan tujuan melihat implementasi manajemen kesantrian di ma'had al-jami'ah UIN Lampung. Peneliti mengamati santri ma'had al-jami'ah, Penelitian dilaksanakan pada februari 2019 dengan tiga kali observasi. Dalam penelitian kualitatif waktu

¹⁶Malin Karlsson, 'What Is a Case Study?', *Academy of Business Halmstad University*, 2016, h.4.

yang diperlukan untuk penelitian tidak berlangsung lama. Jika dalam tahapan beberapa waktu sudah menemukan data yang menjadi tujuan penelitian, maka penelitian dinyatakan selesai. Hal ini sesuai dengan teori Susan Stainback yang menyatakan bahwa:

“there is no way to give easy to how long it takes to do a qualitative research study. But the actual length or duration depends on the resources, interest, and purposes of the investigator. It also depends on the size of the study and how much time her researcher puts into the study each day or week”.

3) Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini, penulis membaginya dalam dua sumber, yaitu:

a. Sumber data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.¹⁷ Dalam penelitian ini sumber tersebut dijadikan acuan utama karena mengandung data-data penting yang membahas tentang manajemen kesantrian di Ma’had Al-Jami’ah UIN Raden Intan Lampung sukarama Bandar Lampung diperoleh dari : hasil wawancara dengan mudir Ma’had Al-Jami’ah UIN Raden Intan Lampung, staf administrasi Ma’had Al-Jami’ah, musyrif/musyrifah Ma’had Al-Jami’ah UIN Raden Intan Lampung dan santri Ma’had Al-Jami’ah UIN Raden Intan Lampung.

b. Sumber data sekunder

¹⁷Maszuki, *Metode Riset*, Ed.ke-4 (Yogyakarta: BPEF VII, 1997).

Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya. Jadi, data sekunder berasal dari tangan kedua. Penulis mengumpulkan data dari buku-buku yang menunjang penelitian ini.

4) Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan, penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut ¹⁸:



Gambar 1.1 Teknik Pengumpulan Data

a) Interview (wawancara)

Esterberg mendefinisikan interview sebagai berikut

“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic.”

¹⁸ Winarno Surakhmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsindo, 1999).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk wawancara terstruktur (*structured interview*). Bentuk instrumentnya berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah di siapkan¹⁹.

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka, mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*).²⁰ Menurut S. Nasution, Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.²¹ Penulis menggunakan wawancara perorangan untuk mendapatkan data tentang implementasi manajemen kesiswaan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung sukarama Bandar Lampung.

b) *Observasi*

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun, dari berbagai proses biologis dan psikologis. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti.²²

5) Metode Observasi

¹⁹ Esterberg, Kristian G. *Qualitative Methods in Social Research*. New York :McGraw Hill.

²⁰Moleo J and ng Dan Lexi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Rosdakarya, 2004).

²¹S.Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Ed.ke-3 (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).

²²Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Ed.ke-2 (Yogyakarta: Andi Publisher, 2004).

Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan.²³ Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu pengamatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian.

1) Observasi Partisipatif

Menurut Spardley “*in participant observation, the researcher observes what people do, listen to what they say, and participates in their activities*”.²⁴

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti telah melakukan pengamatan terhadap aktivitas santri dalam proses pembelajaran, peneliti mengamati bagaimana implementasi manajemen kesarifan di Ma’had al-jami’ah

2) *Passive participation*

Dalam penelitian ini peneliti mendatangi sebuah objek yang sudah peneliti tentukan yang mana yang menjadi penelitian. Peneliti mengamati berbagai aktivitas yang dilakukan baik oleh santri maupun ustad.

3) Objek Observasi

²³Sugiyono, ‘Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D’, Cetakan ke-23 (Bandung:Alfabeta, 2016), h.223.

²⁴Spradley James, *Participant Observation* (Holt: Rinehart & Winston Publish, 2013).



Gambar 1.2 Deskripsi Objek Observasi

- a. *Place, (the physical place)* yakni tempat yang peneliti gunakan dalam melakukan penelitian. Dalam hal ini, penelitian dilakukan di ma'had al-jami'ah UIN Lampung.
- b. *Actor, (the people involve)* yakni orang yang terlibat dalam penelitian. Dalam hal ini, mudir ma'had, staf administrasi, musyrif/ah, santri
- c. *Activity and event, (single action that people do, and a set of related activities that people carry out)* yakni suatu tindakan atau aktifitas yang dilakukan oleh subjek dalam kelas yang menjadi titik pengamatan. Pelaksanaan manajemen kesarifan di ma'had al-jami'ah UIN Raden untan Lampung.
- d. *Goal, (the things people are trying to accomplish)* tujuan dari pengamatan ini adalah melihat bagaimana implementasi manajemen kesarifan di ma'had al-jami'ah UIN Raden untan Lampung.

6) Tehnik Analisis Data

Analisis merupakan suatu proses penemuan pertanyaan.²⁵ Dalam pengelolaan data yang diolah ada hal-hal yang tercantum dan terekam dalam catatan-catatan lapangan hasil wawancara atau pengamatan. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, data yang dihasilkan berupa kata-kata, kalimat, gambar atau symbol. Dalam mengolah data ada empat tahap yang harus dilalui, yaitu sebagai berikut:

1) Analisis Pengumpulan Data

Analisis data selama pengumpulan data dapat dimulai setelah peneliti memahami fenomena sosial yang sedang diteliti dan setelah mengumpulkan data yang dapat dianalisis. Untuk memperoleh data dari lapangan yang dilakukan melalui observasi, data yang berupa dokumen, catatan lapangan melalui perilaku subjek penelitian dan sebagainya kepada musyrifah, mudabbiroh dan santri Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung sukarama Bandar Lampung. Dalam proses pengumpulan data dilaksanakan kegiatan *triangulasi*, yakni pengecekan terhadap kebenaran data dan penafsiran dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain pada berbagai frase penelitian lapangan pada waktu berlainan dengan menggunakan metode yang berlainan.

2) Reduksi Data

Dalam proses reduksi data ini, peneliti dapat melakukan pilihan-pilihan terhadap data yang hendak dikode, mana yang dibuang, mana yang merupakan ringkasan, cerita-cerita apa yang sedang berkembang. Reduksi data merupakan

²⁵Emzir, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kualitatif Dan Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).

suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dengan diverifikasi.

3) *Penyajian Data (Display Data)*

Setelah data Reduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Kecenderungan kognitifnya adalah menyederhanakan informasi yang kompleks ke-dalam kesatuan bentuk (*gestalt*) yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami.

4) *Verifikasi Data*

Penarikan kesimpulan atau verifikasi data merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat-padat dan mudah difahami, serta dilakukan dengan cara berulang kali melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan itu. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

7) **Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian dalam penelitian ini meliputi empat tahap, yaitu :

1) Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan meliputi beberapa hal yang akan dilakukan yaitu :

- a. Meminta izin pada pihak ma'had al-jami'ah untuk melakukan penelitian.
- b. Membuat kesepakatan dengan para ustaz yang bersangkutan mengenai waktu penelitian.
- c. Meminta RKPPS dan SAP untuk dianalisis sebagai tindakan pengamatan dalam penelitian, kepada mudir yang bertindak sebagai subjek penelitian.
- d. Validasi instrument pedoman observasi dan wawancara kepada dosen ahli, yakni dosen pembimbing peneliti sendiri, kemudian kaprodi MPI UIN Raden Intan Lampung.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan meliputi berbagai hal yang akan dilakukan yaitu :

- a. Peneliti menelaah mana yang akan menjadi pusat penelitian, dengan cara konsultasi terhadap ustaz yang menjadi subjek penelitian.
- b. Subjek penelitian menjawab semua instrument yang telah peneliti siapkan, mulai dari lembar observasi hingga tahap wawancara.
- c. Hasil instrument kemudian peneliti analisis secara deskriptif.

3) Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti menganalisis data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara kepada subjek penelitian yang berkaitan dengan permasalahan peneliti yakni mengenai implementasi manajemen kesantunan di ma'had al-jami'ah

4) Tahap Penyusunan Laporan

Pada tahap ini, menyusun laporan berdasarkan hasil penelitian. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi: menyusun kerangka, isi laporan, penulisan laporan, dan menelaah hasil penelitian. Kemudian, peneliti menggali informasi secara mendalam dengan proses interview kepada subjek penelitian yakni pelaksanaan manajemen kesantunan di ma'had al-jami'ah.

8) Uji Keabsahan Data (Triangulasi)

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan *multimode* yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat difahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu triangulasi adalah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda-beda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin perbedaan yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.²⁶

Pengertian triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Triangulasi terbagi menjadi tiga macam, yaitu:

- a) Triangulasi sumber
- b) Triangulasi teknik
- c) Triangulasi waktu

²⁶Moleong J and Lexi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Rosdakarya, 2015).

Penulis menggunakan triangulasi **sumber** dengan menggabungkan antara hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan mudir, pengurus dan santri di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung agar mendapatkan data yang akurat mengenai manajemen kesartrian.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Manajemen Kesantrian

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata *yudabbiru* yang berarti mengarahkan, mengelola, melaksanakan, menjalankan mengatur atau mengurus. Asal katanya dari *dabbara* yang berarti mengatur, dan *mudabbir* artinya orang yang pandai mengatur atau pengatur serta *mudabbar* yang diatur. Manajemen juga berasal dari bahasa latin, yaitu berasal dari kata “*manus*” yang berarti tangan dan “*agete*” yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan kedalam bahasa inggris dalam bentuk kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen²⁷. Orang (*The og getting thing done through people*), Allah Swt telah menciptakan alam ini untuk manusia, dan berkuasa pula mengaturnya. Sesuai dengan Firman Allah Swt;

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”. (Qs.As-Sajadah:5)²⁸

²⁷Kompri, *Manajemen Sekolah Teori Dan Praktek* (Bandung: Alfabeta, 2014).

²⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Warna Terjemahan Perkata Terjemahan Inggris* (Jakarta: Cipta Bagus Segara, 2008).

Dalam penjelasan ayat diatas bahwasannya, kita dapat melihat keagungan Allah yang maha kuasa yang dimana telah mengatur semuanya dengan begitu sangat luar biasa di luar daya fikir manusia, maka dari itu kita sebagai manusia hanya dapat melakukan yang dimana telah diperintahkan oleh Allah swt²⁹.

“Manajemen ksantrian adalah pengelolaan kegiatan yang berkaitan dengan santri mulai dari awal masuk (bahkan sebelum masuk) hingga akhir (tamat) dari lembaga pendidikan. Dalam konteks pendidikan islam, manajemen ksantrian memiliki makna yang relatif sama dengan manajemen kemahasiswaan dan berbeda dengan pengertian santri secara umum, yakni orang yang melaksanakan ibadah wajib seperti sholat 5 waktu”³⁰

manajemen pendidikan dalam istilah santri, jika ditelaah dari beberapa literatur, maka santri memiliki sebutan-sebutan yang lain, seperti siswa, mahasiswa, murid, santri, subjek didik, anak didik, atau pembelajar. Penyebutan-penyebutan santri tersebut memiliki makna yang sama, yakni orang yang menuntut ilmu atau mengikuti kegiatan pendidikan pada suatu lembaga pendidikan.³¹

2. Pengertian Ksantrian

Ksantrian berasal dari kata santri yang artinya orang yang bermukim di pondok pesantren, namun jika mendapat imbuhan ke- dan akhiran an artinya menjadi lembaga atau bagian yang mengurus anak yang belajar di pesantren, maka ksantrian mempunyai tugas bagaimana membantu santri untuk sukses dalam menuntut ilmu dan mempunyai karakter yang ideal sesuai dengan Al-

²⁹Siti Patimah, *Manajemen Kepemimpinan Islam* (Bandung: Alfabeta, 2015).

³⁰Muzammil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: Alfabeta, 2015).

³¹Imam Gunawan, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017).

Qur'an dan As –Sunnah. Sistem manajemen kesartrian mengarah pada tatanan manajemen kesiwaan yang diterapkan disekolah pada umumnya.

3. Pengertian Manajemen Kesartrian

Manajemen kesartrian adalah suatu penataan atau pengaturan segala aspek aktivitas yang berkaitan dengan santri, yaitu dari mulai masuknya santri (siswa) sampai keluar santri (siswa) tersebut dari suatu sekolah atau suatu lembaga pendidikan. Kesartrian bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesartrian agar kegiatan pembelajaran disekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib, teratur, serta mampu mencapai tujuan pendidikan sekolah. Tujuan tersebut meliputi dimensi waktu yang panjang sekali, sehingga manajemen kesartrian tidak hanya terbatas pada pengaturan siswa ketika mereka mengikuti proses pembelajaran, di asrama, tetapi juga ketika mereka akan keluar untuk menjadi alumni atau menjadi seorang pengajar atau kembali mengabdikan menjadi pengajar (mu'allim) di ma'had Al-Jami'ah.

Manajemen kesartrian (murid) adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinyu terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah.³² Manajemen kesartrian bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang

³²Ary Gunawan, *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1996), Cet. 1, hlm.9

kesantrian agar kegiatan pembelajaran di pesantren dapat berjalan lancar, tertib, teratur serta dapat mencapai tujuan pendidikan pesantren.

Oleh karena itu, manajemen kesantrian pendidikan islam bila dilihat dari segi tahapan dalam masa studi di asrama dapat dibagi menjadi 3 tahap, yaitu penerimaan maha siswa baru, proses pembelajaran, dan menjadi alumni Dengan istilah lain, tiga tahapan tersebut bisa disebut dengan tahap penjaringan pemrosesan dan pendistribusian. Semua tahapan itu membutuhkan secara maksimal agar mendapatkan hasil yang maksimal pula. Tahap penerimaan santri baru, ada beberapa langkah yang perlu di tempuh yaitu sebagai berikut³³:

- a) Promosi atau publikasi yang dilakukan sepanjang tahun, terutama pada momen–momen penting.
- b) Mengalokasikan dana yang memadai untuk publikasi tersebut.
- c) Memiliki media promosi pribadi, seperti instagram, facebook, dan watshap untuk lebih memaksimalkan publikasi.
- d) Membentuk grup khusus sesuai dengan kecenderungan masyarakat sekitar.
- e) Melakukan pembinaan terhadap lembaga di level yang lebih rendah yang kelak diharapkan sebaagai basis calon mahasantri.
- f) Menjalin hubungan baik dengan pemimpin-pemimpin lembaga pendidikan di level yang lebih rendah.
- g) Menjalin hubungan baik dengan tokoh-tokoh kunci (*key people*),
- h) Bagi lembaga pendidikan yang cukup maju, seharusnya mau mencari beberapa siswa yang sangat pandai dengan memberikan pembebasan semua iuran belajar.
- i) Sebaiknya lembaga pendidikan Islam menerima mahasiswa/santri dari semua lapisan intelektual, sosial, dan budaya meskipun masing-masing lapisan tetap perlu pembatasan.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan tahapan-tahapan yang perlu dilakukan adalah strategi untuk mendapatkan santri dengan jumlah yang banyak. Kegiatan positif dari berbagai arah dari menjalin hubungan

³³ *Ibid*, h. 12.

sampai menjaga kualitas adalah promosi bertahap di setiap waktu. Promosi dari berbagai bidang ini yang membuat calon santri akan tertarik dengan lembaga pendidikan tersebut. Manajemen lembaga pendidikan Islam tidak perlu mengikuti manajer lembaga pendidikan lain yang cenderung menekankan *input*. Manajer lembaga pendidikan Islam baik di lembaga baru atau yang sudah maju, harus menekankan proses untuk mewujudkan hasil yang maksimal. Inilah misi pendidikan Islam yang sebenarnya, yaitu mengubah keadaan siswa/ mahasiswa/ santri menjadi keadaan yang positif-konstruktif, dinamis-emansipatoris, dan potensial-kompetitif.

Di dalam pendidikan Islam terdapat model penerimaan santri di pesantren, Lembaga pendidikan Islam tertua ini memiliki keunikan tertentu dalam proses penerimaan santri baru di beberapa pesantren tradisional bisa terjadi sewaktu-waktu. Kebijakan ini sangat demokratis, tetapi mempersulit pengajaran. unsur demokratis tentu perlu dikembangkan, tetapi tekniknya perlu diatur. Berkaitan dengan tahap penerimaan siswa baru, ada beberapa pendekatan yang perlu ditempuh:

- a) Pendekatan formal ditempuh dengan cara menyebarkan brosur, memasang spanduk dan baliho, serta watshap, instagram dll
- b) Pendekatan sosial ditempuh dengan kepedulian sosial seperti pemberian santunan pada anak yatim piatu pada saat akhir tahun ajaran.
- c) Pendekatan kultural ditempuh dengan menyesuaikan kultur masyarakat sekitar.

- d) Pendekatan rasional-profesional ditempuh dengan menunjukkan kelebihan-kelebihan lembaga pendidikan Islam yang sedang dikelola.
- e) Pendekatan ideologis ditempuh dengan menggunakan “bahasa agama” untuk menentukan lembaga pendidikan yang dipilih bagi umat agama Islam.

B. Proses Pembelajaran

Ketika para santri telah resmi diterima di lembaga pendidikan Islam, ada beberapa langkah lanjutan yang perlu ditempuh, yaitu:

- a) Pengelompokan santri secara homogen atau heterogen,
- b) Penentuan program belajar
- c) Penentuan strategi pembelajaran
- d) Pembinaan disiplin dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran
- e) Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler
- f) Penentuan kenaikan kelas dan/atau nilai prestasi belajar.

Langkah-langkah di atas adalah kegiatan yang berhubungan langsung dengan santri. Lembaga harus lebih tepat dalam menentukan semua sikap tersebut, karena dampak baik dan buruknya akan langsung terasa oleh santri. Apabila santri sampai merasa tidak nyaman oleh sesuatu hal, maka santri tersebut akan merasa tidak betah bahkan ingin pindah dari lembaga tersebut. Tidak berakhir di sini, santri tersebut juga mungkin akan memberitahukan kepada orang lain. Ini akan merugikan promosi pada tahun berikutnya.

Sehubungan dengan langkah itu, ada empat prinsip dasar dalam manajemen kesiswaan, yaitu sebagai berikut.

- a) Siswa harus diperlakukan sebagai subjek bukan sebagai objek.

- b) Kenyataan bahwa kondisi siswa sangat beragam baik dari segi fisik, intelektual, sosial, ekonomi, minat, dan sebagainya.
- c) Siswa hanya akan termotivasi belajar jika mereka menyukai apa yang diajarkan.
- d) Pengembangan potensi siswa tidak hanya menyangkut ranah kognitif, tetapi juga ranah afektif dan psikomotorik, bahkan metakognitif.

Oleh karena itu, siswa/santri hendaknya diberikan peran yang lebih aktif lagi dalam berbagai kegiatan lembaga. Mereka juga perlu dilibatkan dalam berbagai pengambilan keputusan dalam batas-batas tertentu, sehingga guru dan siswa sama-sama menjadi subjek. Keragaman santri secara fisik, intelektual, sosial, ekonomi, minat, dan sebagainya menjadi pertimbangan bagi sekolah untuk memperlakukan mereka secara beragam pula. Mereka tidak bisa dipaksa untuk melakukan hal yang sama.

Misalnya, santri yang miskin tentu harus mendapat perlakuan khusus untuk meringankan mereka. Disamping itu, guru dan siswa harus menyadari bahwa potensi siswa jangan hanya dipandang dari sudut afektif dan psikomotoriknya. Kasus kecerobohan guru yang memaksa keluar dari sebuah sekolah di Amerika Serikat karena nilai kognitifnya dianggap lemah, tentunya tidak boleh lagi terulang. Karena ternyata dalam perkembangan selanjutnya Edison justru mampu menemukan listrik yang menggambarkan kekuatan aspek psikomotorik yang tidak diperhitungkan oleh gurunya.

Cukup lazim jika siswa yang aspek psikomotoriknya menonjol, aspek kognitifnya lemah, begitu sebaliknya. Pimpinan lembaga juga harus mengelola

hal-hal yang terkait erat dengan proses, yaitu kedisiplinan. Hal ini tidak bisa dilepaskan dari rangkaian mata rantai proses pembelajaran. Sebab, meskipun terdapat siswa/santri yang pandai tetapi tidak disiplin, hasilnya juga tidak maksimal bahkan tidak jarang justru menimbulkan *problem* tersendiri. Alasan lainnya, karena kedisiplinan termasuk bagian inti proses pembelajaran maupun pendidikan. Dalam proses ini, ada aturan-aturan yang mengikat siswa untuk tunduk pada disiplin. Manakala siswa melakukan pelanggaran, harus dikenakan hukuman, meskipun hukuman yang bersifat pedagogis.

C. Pengelolaan Manajemen Kesantrian

1. Pengertian Pengelolaan Manajemen Kesantrian

Manajemen kesantrian adalah suatu proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui pemafaatan sumberdaya manusia dan sumberdaya-sumberdaya lainnya. Dalam perencanaan, manajemen perlu melaksanakan analisis SWOT, yaitu *strength*, *weakness*, *opportunities*, *theats*, manajemen atau Pengelolaan sebagai istilah yang sering dipakai dalam dunia pendidikan atau bisnis, pada dasarnya di pakai untuk semua tipe organisasi termasuk organisasi pendidikan.³⁴ Adapun persiapan langkah-langkah yang tepat dalam manajemen kesantrian yang akan penulis jadikan indikator dalam penelitian manajemen kesantrian tersebut, penulis mendapatkan informasi dari buku manajemen pendidikan karya Imam Gunawan yang

³⁴Coonnie Chairunnisa, *Manajemen Pendidikan Dalam Multi Perspektif* (Pt Raja Grafindo Persada, 2016).

didalamnya membahas manajemen peserta didik yang pengarang katakan istilahnya sama dengan manajemen kemahasiswaan, dan manajemen kesantrian. Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam table berikut³⁵:

Tabel 2

Indikator Pengelolaan Santri Menurut Imam Gunawan

No.	Indikator pengelolaan santri Menurut imam gunawan
1.	Perencanaan santri
2.	Penerimaan santri baru
3.	Orientasi Santri
4.	Pengelompokkan Santri
5.	Pembinaan dan pengembangan Santri
6.	Layanan Khusus Bagi Santri
7.	Pencatatan dan pelaporan santri
8.	Evaluasi Hasil Belajar Santri

A. Perencanaan santri

Perencanaan santri berisi perumusan dari tindakan-tindakan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan sesuai dengan maksud dan tujuan yang ditetapkan. Perencanaan menunjukkan pula maksud dan tujuan suatu pekerjaan, bagaimana cara pekerjaan dilaksanakan untuk mencapai tujuan, dan mengadakan pengawasan agar penyelenggaraan pekerjaan dapat dilaksanakan

³⁵ Tabel indikator, *pengelolaan santri*, menurut imam gunawan.

secara efektif dan efisien. Perencanaan juga harus bersifat dinamis, berkesinambungan, dan fleksibel. Perencanaan santri adalah suatu aktivitas yang memikirkan tentang hal-hal yang harus dilakukan berkenaan dengan peserta didik (santri) di sejak masuk sampai lulus sekolah. Adapun langkah-langkah perencanaan santri adalah sebagai berikut:

a) Perkiraan

Perkiraan adalah menyusun suatu perkiraan kasar dengan mengantisipasi situasi pada masa depan. Ada tiga dimensi waktu yang diperhatikan, yakni dimensi kelampauan, kekinian, dan keakanan. Dimensi kelampauan berkenaan dengan pengalaman masa lampau penanganan peserta didik. Kesuksesan masa lampau harus diulang, kegagalan dijadikan pelajaran agar tidak terulang lagi. Dimensi kekinian berkenaan dengan situasional dan kondisional peserta didik pada masa sekarang. Semua keterangan, informasi dan data harus dikumpulkan yang dijadikan dasar penentuan kegiatan. Dimensi keakanan berkenaan dengan antisipasi ke depan peserta didik. Hal-hal dari peserta didik di masa depan, harus dijangkau.

b) Perumusan Tujuan

Perumusan tujuan yakni sesuatu yang akan dituju dan tercapai. Penjabaran tujuan berdasarkan faktor situasional dan kondisional. Untuk mencapai tujuan, perlu dirinci sebuah program (kegiatan), dengan menetapkan sebuah kebijakan, yakni menjadi pedoman dan bersifat mengikat. Kegiatan-kegiatan demikian harus diidentifikasi secermat mungkin, guna mencapai tujuan.

c) Pemrograman

Pemrograman yakni proses penyusunan program. Apa-apa yang sudah dilakukan dalam perkiraan, perumusan tujuan dan kebijakan, maka ditetapkan kegiatan yang sudah diseleksi, dengan memperhatikan kegiatan yang memiliki kontribusi besar (kegiatan prioritas) dengan mempertimbangkan waktu dan dana serta dampaknya terhadap pencapaian tujuan. Selain itu juga memperhatikan adanya faktor penghambat dan faktor pendukung, serta kegiatan yang berdampak positif bagi santri. setelah program dipilih dengan berbagai pertimbangan. langkah-langkah tersebut menjadi pedoman agar anggota melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana. Kegiatan yang sudah ditetapkan prioritasnya dan langkahnya, harus dijelaskan siapa pelaksananya, siapa yang tanggung jawab, penentuan waktu kegiatan yang dilakukan, kegiatannya apa, dan dimana dilaksanakan. Merumuskan kegiatan-kegiatan santri yang sudah diidentifikasi sesuai dengan peraturan dan kebijakan yang ada. Hal ini terkait jadwal seluruh kegiatan dan penetapan ketentuan-ketentuan pondok pesantren. Kegiatan di pondok pesantren meliputi beberapa kategori, yakni kegiatan ibadah berjamaah, belajar mengajar, mengaji, dan ekstra. Kegiatan pada masing-masing pondok pesantren menyesuaikan kepada kiayi dan para dewan *asatidz-asatidzah*.

d) Penjadwalan

Penjadwalan diharapkan kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana. Memberi peluang warga sekolah untuk menyampaikan saran dan bantuan baik yang bersifat pemikiran, tenaga, biaya, dan peralatan.

e) Pembiayaan

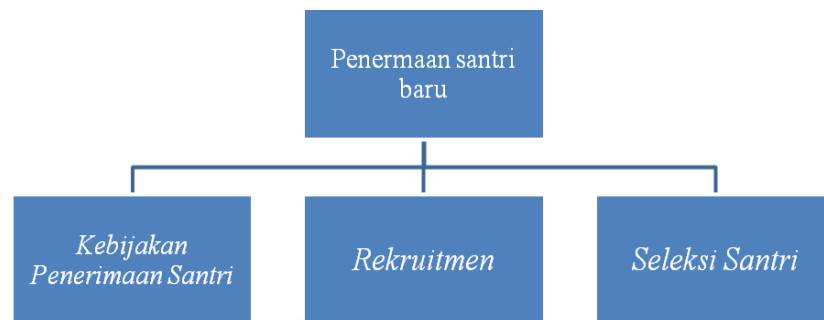
Permasalahan yang sering terjadi adalah masalah pembiayaan, sehingga perlu memperhatikan biaya yang sifatnya terbatas. Hal ini terkait sumber dana setiap lembaga berbeda. Pembiayaan dapat ditopang dengan tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi.

“Indra Kusuma dan Soekarni mengemukakan bahwa bagian dari perencanaan pesert didik (santri) adalah sensus dan penentuan jumlah peserta didik (santri) yang diterima. Sensus ini dimaksudkan sebagai dasar pembagian anggaran belanja dan sarana untuk mendapatkan bantuan dana pendidikan. Dan secara khusus, fungsinya antara lain menentukan layanan pendidikan yang benar-benar dibutuhkan, menyajikan data yang berguna bagi program perencanaan, dan lain-lain”.

Selain sensus, analisis penetapan jumlah santri yang akan diterima adalah hal yang tidak kalah penting. Hal ini perlu dipertimbangkan dari berapa jumlah santri yang sudah tamat dan pindah, juga berapa jumlah santri yang masih menetap. Hal ini diperlukan sebagai acuan penerimaan santri baru agar suasana asrama atau pondok akan kondusif. Jumlah santri tentu harus disesuaikan dengan kapasitas asrama, karena jika terlalu banyak atau melebihi kapasitas, asrama akan terlalu padat dan mengganggu kenyamanan santri. Kemudian jika terlalu sedikit juga akan berpengaruh pada administrasi pondok pesantren. Namun perlu diperhatikan juga, kapasitas asrama diharapkan agar ditambah seiring berjalannya waktu demi semakin majunya pondok pesantren. Dengan penambahan asrama dan fasilitas lainnya, maka akan banyak santri yang bisa mukim di pondok pesantren.

B. Penerimaan Santri Baru

Proses penerimaan santri baru lazim dilaksanakan oleh panitia penerimaan santri baru (PPSB). Adapun beberapa langkahnya adalah sebagai berikut³⁶:



Gambar 2.2 Langkah-Langkah Penerimaan Santri Baru

a) Kebijakan Penerimaan Santri

Kebijakan penerimaan santri memuat aturan-aturan mengenai jumlah santri baru, faktor kondisi pesantren, daya tampung kelas, kriteria santri yang diterima, anggaran yang tersedia, sarana dan prasarana yang ada, tenaga pendidik dan kependidikan yang tersedia, jumlah santri yang tinggal kelas, sistem pendaftaran dan seleksi santri baru, waktu pendaftaran, dan personalia yang terlibat dalam penerimaan santri baru.

b) Rekrutmen

Merupakan proses pencarian, dan menarik pelamar (santri) yang mampu untuk menjadi peserta didik di tempat yang bersangkutan. Termasuk dalam

³⁶ Langkah –langkah penerimaan santri baru menurut imam gunawan.

menjadikan beberapa daerah sebagai target promosi dan berpeluang tinggi. Daerah berpeluang tinggi dapat dilihat dari jumlah alumni santri yang ada. Hal ini bisa menjadi tolak ukur minat calon pelamar (santri). Penerimaan mahasantri baru adalah proses awal yang dilakukan guna memenuhi jumlah kuota mahasantri yang akan tinggal di Ma'had. Agenda ini dilakukan setiap tahun ajaran baru, dimana kuota setiap tahunnya maksimal 300 mahasantri.³⁷

c) Seleksi Santri

Proses seleksi yang dilakukan adalah suatu proses penilaian terhadap kemampuan awal calon peserta didik dari sisi kemampuan akademik, bakat, dan minat calon peserta didik dengan menjadikan semua bukti hasil seleksi calon peserta didik sebagai acuan pengambilan keputusan dalam menentukan kelulusan peserta didik yang diterima. Kegiatan ini dilakukan untuk menentukan peserta didik yang akan diterima. Seluruh ketentuan penerimaan santri baru sudah ditetapkan sebagai acuan diterima atau tidak diterimanya santri. Adapun acuannya bisa berupa jumlah nilai standar dari beberapa uji atau tes. Misalnya tes mengaji, tes praktek ibadah, tes menulis arab, inggris, tes ujian soal, dan tes lainnya. Dari beberapa tes yang diujikan kepada calon santri menjadi jumlah nilai santri yang akan diterima di pondok pesantren. Menurut *Suryosubroto*, proses penerimaan murid (santri) baru garis besarnya adalah sebagai berikut:

- a) Membentuk panitia penerimaan mahasantri baru
- b) Menentukan syarat pendaftaran calon mahasantri

³⁷Ria Sita Ariska, *M, Jurnal Manajer Pendidikan*, 2015, VOL.9.

- c) Menyediakan formulir pendaftaran
- d) Pengumuman pendaftaran calon mahasantri
- e) Menyediakan buku pendaftaran
- f) Waktu pendaftaran
- g) Penentuan calon yang diterima³⁸

Dari berbagai informasi yang penulis ketahui, ada juga pondok pesantren yang memasukkan santri baru tanpa seleksi masuk. Dikarenakan tidak ada proses penerimaan santri baru yang sistematis seperti penulis jabarkan sebelumnya. Ada pula pondok pesantren yang tidak melakukan seleksi masuk, namun mengetes santri untuk penempatan kelas mengaji.

C. Orientasi Santri

Setelah calon santri baru yang dinyatakan diterima melakukan pendaftaran ulang, maka pada saat itu dapat disebut sebagai santri baru. Santri baru akan mengikuti orientasi yang biasa dikenal sebagai Masa Orientasi Santri atau Pengenalan Lingkungan Pesantren. Kegiatan ini untuk mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan di mana peserta didik itu menempuh pendidikan. Pengenalan ini termasuk pada visi misi pesantren, struktural, peraturan-peraturan yang ditetapkan, dan target yang akan dicapai di pondok pesantren. Orientasi ini bisa di kemas seperti pada sekolah formal yang melaksanakan USBU' TA'ARUF (minggu pekenalan) Kemudian Santri baru juga akan dibekali materi fiqih Al-Libas (tatacara berpakaian yang sesuai dengan syari'at islam) kepribadian, keterampilan, ketangkasan, dan kedisiplinan. Jadi, kegiatan orientasi ini

³⁸B.Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Disekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

diharapkan dapat membantu peserta didik/santri dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan secara cepat. Tujuan orientasi peserta didik adalah:

“1) Agar peserta didik mengenal lebih dekat diri mereka sendiri di tengah-tengah lingkungan barunya. 2) Agar peserta didik mengenal lingkungan Ma’had, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. 3) Pengenalan lingkungan demikian sangat penting bagi peserta didik dalam hubungannya dengan pemanfaatan semaksimal mungkin terhadap layanan yang dapat diberikan dan sosialisasi diri dan pengembangan diri secara optimal. 4) Menyiapkan peserta didik secara fisik, mental, dan emosional agar siap menghadapi lingkungan baru.”

D. Pengelompokkan Santri

Pengelompokkan adalah penggolongan peserta didik berdasarkan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Pengelompokkan peserta didik dimaksudkan untuk membantu peserta didik dalam keberhasilan belajar mereka. Pengelompokkan santri terdapat dua penempatan, yaitu dalam ruang belajar (*club*) dan asrama. Pengelompokkan santri bisa dilakukan berdasarkan dengan penilaian yang telah ditentukan oleh pesantren. Hal ini tidak terbatas oleh nilai akademik, namun penilaian dewan *asatidz* dan *asatidzah*, para pengurus atau yang bertugas untuk menempatkan santri di sebuah club dan disebuah kamar atau asrama. Ada pula penempatan santri yang dengan mengacak nama, mengklasifikasikan menurut *club* yang diikuti (*tahfidz*, *arabic or english club*), dan lain sebagainya.

E. Pembinaan dan Pengembangan Santri

Pembinaan berasal dari kata bina yang berarti bangun, membina, membangun. Pembinaan santri tentunya dalam bidang kedisiplinan, baik dalam beribadah, melaksanakan kegiatan pondok seperti pengajian kitab kuning,

pengajian Al-Qur'an. Kedisiplinan berasal dari bahasa Latin yaitu *discipulus* yang berarti mengajari atau mengikuti yang dihormati. Istilah disiplin tersebut juga sangat dekat dengan istilah dalam bahasa Inggris "*disciple*" yang berarti mengikuti orang untuk belajar dibawah pengawasan seorang pemimpin. Dalam kegiatan belajar tersebut, bawahan dilatih untuk patuh dan taat pada peraturan-peraturan yang dibuat oleh pemimpin.³⁹ Pembinaan disiplin santri dilakukan karena merupakan faktor yang menentukan keberhasilan sebuah lembaga pendidikan, dan merupakan salah satu aspek yang perlu ditumbuhkan pada diri santri. Pembinaan ini akan menunjang kedisiplinan belajar dan prestasi santri. Karena, santri akan mendapatkan prestasi dengan kedisiplinan dalam kegiatan positif. Kegiatan ini dilakukan agar anak mendapatkan macam-macam pengetahuan dan pengalaman belajar untuk bekal kehidupannya di masa yang akan datang. Baik yang terkait dalam pengetahuan pesantren maupun yang tidak terkait.

pembinaan disiplin santri. Disiplin sangat penting artinya bagi santri. Karena itu, ia harus ditanamkan terus menerus kepada santri. Jika disiplin itu ditamamkan secara terus menerus kepada santri maka disiplin tersebut akan menjadi kebiasaan bagi santri. Orang – orang yang berhasil dalam bidangnya masing – masing umumnya mempunyai kedisiplinan tinggi. Sebaliknya orang yang gagal, umumnya tidak disiplin.⁴⁰

³⁹Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Prilaku Dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grafindo, 2004).

⁴⁰Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.172

Jika mengacu pada teori psikologi behavioristik, maka dikenal adanya penghargaan dan hukuman. Dalam memproses perkembangan santri, juga diperlukan adanya penghargaan dan hukuman bagi santri. Santri yang berprestasi diberikan penghargaan, dan santri yang melanggar akan mendapat teguran dan hukuman (*punishment*). Hukuman adalah suatu sanksi yang diterima oleh seseorang sebagai akibat dari pelanggaran aturan-aturan yang telah ditetapkan.

”Santri juga dapat diarahkan untuk mengembangkan dirinya dalam sebuah organisasi. organisasi ini diharapkan agar bisa menjadi wadah kegiatan santri. Tujuan diadakannya organisasi santri adalah menghimpun ide, pemikiran, bakat, kreativitas, serta minat para siswa ke dalam salah satu wadah yang bebas dari berbagai macam pengaruh negatif. Selain itu, dengan adanya organisasi, bisa mendorong sikap, jiwa, dan semangat kesatuan dan persatuan di antara para siswa, sehingga muncul kebanggaan untuk mendukung peran pesantren sebagai tempat terselenggaranya proses mengajar, saran berkomunikasi, menyampaikan pemikiran, dan gagasan dalam usaha memantapkan kemampuan berpikir, wawasan, dan pengambilan keputusan.”

F. Layanan Khusus Bagi Santri

Layanan khusus adalah layanan yang diberikan kepada santri, yang berfungsi sebagai penunjang agar santri dapat belajar dengan lancar. Layanan khusus harus diberikan sesuai kebutuhan santri. Contohnya layanan koperasi yang dikembangkan oleh lembaga untuk menanamkan rasa solidaritas, melatih santri bergotong royong, meningkatkan rasa kekeluargaan, melatih santri menyimpan dan mengembangkan modal, melatih santri berorganisasi, dan memberikan bantuan kepada orang lain yang membutuhkan.

G. Pencatatan dan Pelaporan Santri

Kegiatan ini dimulai sejak santri itu diterima di ma'had tersebut sampai mereka tamat atau meninggalkan ma'had tersebut. Pencatatan ini termasuk

kehadiran dan ke tidak hadiran santri, rapor hasil belajar santri, catatan kedisiplinan dan pelanggaran, hasil prestasi santri, catatan santri yang keluar atau pindah dari ma'had. Catatan kedisiplinan santri di beberapa ma'had bisa sebagai batas untuk santri mendapatkan hukuman, sampai batas poin santri masih bisa mukim di ma'had tersebut.

H. Evaluasi Hasil Belajar Santri

Evaluasi adalah proses penentuan seberapa jauh individu atau kelompok telah mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Evaluasi menurut Arikunto adalah sebagai suatu tindakan mengukur dan menilai. Mengukur artinya membandingkan sesuatu dengan satu ukuran yang bersifat kuantitatif, sedangkan menilai adalah mengambil keputusan atas sesuatu dengan ukuran baik buruk atau bersifat kualitatif. Evaluasi hasil belajar peserta didik adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan menyajikan informasi terhadap hasil yang telah dicapai santri menggunakan acuan kriteria penilaian. Penilaian hasil belajar memiliki peran antara lain untuk membantu santri mengetahui capaian pembelajaran. Adapun teknik evaluasi santri terbagi menjadi dua, yaitu teknik tes dan teknik non tes. Teknik tes adalah evaluasi dengan sebuah ujian, pengerjaan soal, dan lain-lain. Sedangkan teknik non tes adalah teknik evaluasi selain bentuk ujian, poinisasi, catatan berkala, dan lain-lain.

D. Tinjauan Pustaka

Pada prinsipnya implementasi manajemen kesantrian di Ma'had Al-Jami'ah, sistem perencanaan dan pengembangan kepesantrenan terarah dan sesuai

kondisi dan tuntutan lingkungan. Sedemikian itu, dikarenakan Ma'had memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) memiliki output (system pembelajaran dan manajemen kesarifian yang efektif), (2) peran Mudir yang kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyetasikan semua sumber daya pendidikan yang tersedia, (3) kondisi lingkungan kampus dengan nuansa keislaman serta iklim belajar yang aman, nyaman, dan tertib, (4) pertanggungjawaban Ma'had terhadap keberhasilan program yang telah dilaksanakan, dan (5) pengelolaan dan penggunaan anggaran yang rel sesuai dengan kebutuhan untuk meningkatkan layanan dan bentuk kontribusi pada seluruh kegiatan Ma'had

Adapun dalam kajian pustaka ini penulis menampilkan hasil-hasil penelitian yang relevan, diantaranya”:

1. Turhadi (STAIN Surakarta, 2004) dalam skripsinya yang berjudul Manajemen Pendidikan Pesantren Mahasiswa (Studi di Pondok Pesantren Al Muayyad) mengungkapkan bahwa pengelolaan kurikulum diarahkan pada 3 ranah pesantren yaitu pendalaman ilmu agama (faqahah), pembangunan integritas kepribadian ('adalah), serta pengembangan keterampilan dan kecakapan profesional (kafa'ah) bagi prakarsa pengembangan pribadi dan masyarakat. Metode yang diterapkan adalah sorogan, bandongan, gabungan dari keduanya, thematic study club, dll. Dilihat dari pola pengajarannya

pesantren mahasiswa ini masih menggunakan pola dari pesantren tradisional⁴¹.

2. Luluk Dewiyana Nusriyati (STAIN Surakarta, 2004), dalam skripsinya yang berjudul Manajemen Pendidikan pada Pesantren Wirausaha Agrobisnis, diperoleh kesimpulan bahwa aspek manajemen pendidikan yang meliputi tenaga pengajar, taruna, kurikulum, fasilitas pendidikan sudah cukup baik. Penerimaan, pengangkatan, penempatan serta penggunaan sumber-sumber pendidikan dilaksanakan sesuai prosedur. Dalam pelaksanaan kurikulum mengalami sedikit hambatan yaitu kurangnya materi penunjang tentang materi keislaman. Metode disesuaikan dengan materi lainnya, metode ceramah, diskusi, hafalan, field trip, serta problem solving⁴².
3. Muhammad Mubarak (2007) dalam skripsinya yang berjudul Manajemen Pendidikan Islam Di Sekolah Internatiol Surakarta, menyebutkan ada beberapa faktor yang menyebabkan mutu pendidikan tidak mengalami perkembangan secara merata, diantaranya pertama, penyeenggaraan pendidikan dilakukan secara sentralistik yang mengakibatkan hilangnya kreatifitas dalam pemberdayaan dan pengoptimaisasian sumber daya yang ada seperti hilangnya kreativitas pengajar dalam mengembangkan metode ajar. Kedua, peran serta orangtua dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan sangat terbatas. Maka atas dasar inilah reformasi dalam pola manajerial sekolah dan otonomi pendidikan sudah waktunya untuk

⁴¹Turhadi, Manajemen Pendidikan Pesantren Mahasiswa (Studi di Pondok Pesantren Al Muayyad), skripsi sarjana pendidikan islam, (STAIN Surakarta, 2004)

⁴²Luluk Dewiyana Nusriyati, Manajemen Pendidikan pada Pesantren Wirausaha Agrobisnis, skripsi sarjana pendidikan islam, (STAIN Surakarta, 2004)

diberlakukan, dan inilah yang dikenal dengan istilah manajemen berbasis pendidikan.⁴³

4. Nur Azizah (3104345) Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang Tahun 2009, berjudul *Peran Manajemen Kesiswaan Untuk Meningkatkan Mutu MTS N Model Brebes*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan bagi peningkatan mutu sangat penting karena manajemen kesiswaan adalah salah satu bagian dari komponen madrasah yang di keloladan di atur oleh kepala madrasah untuk menghasilkan mutu yang berorientasi pada *Input*, *Proses*, dan *Output*.⁴⁴
5. Uma Farida (3105124) Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang tahun 2009 dengan *skripsinya Optimalisasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Potensi Berorganisasi Siswa di MA Darul Amanah sukorejo Kendal*. memaparkan tentang bagaimana Manajemen Kesiswaan dan fungsinya.⁴⁵

Beberapa penelitian di atas hanya mengupas seputar manajemen pendidikan serta fungsinya. Sedangkan yang mengkaji tentang Manajemen Berbasis Kesantrian masih sedikit dilakukan. Untuk itu, penelitian ini layak diteliti untuk mengupas tuntas bagaimana implementasi manajemen berbasis kesantrian

⁴³Muhammad Mubarak, Manajemen Pendidikan Islam Di Sekolah Internatiol Surakarta, skripsi sarjana menejemen pendidikan islam, (STAIN Surakarta, 2007)

⁴⁴Nur Azizah, *Peran Manajemen Kesiswaan Untuk Meningkatkan Mutu MTS N Model Brebes*. Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, (Semarang: IAIN Walisongo, 2006)

⁴⁵Uma Farida, *skripsinya Optimalisasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Potensi Berorganisasi Siswa di MA Darul Amanah sukorejo Kendal* Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, (Semarang: IAIN Walisongo, 2006)

BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Profil Tempat Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung

Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung lahir dari keinginan bersama untuk membentuk dan membina mahasiswa yang memiliki keunggulan akademik dan moral di tengah arus globalisasi dewasa ini sebagaimana visi dan misi UIN Raden Intan Lampung. Keinginan ini bergayung sambut dengan pendirian 2 (dua) unit gedung Rusunawa oleh Kementerian Perumahan Rakyat dan pembangunan 1 unit gedung Asrama Mahasiswa beserta rumah mudir dan kantin. Agar ketiga gedung yang ada tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal semata, maka Rapat Senat UIN Raden Intan Lampung tanggal 5 Agustus 2009 memutuskan pendirian *Ma'had al-Jami'ah* sebagai wadah akademik (*academic sphere*) yang memberikan ruang gerak bagi perkembangan intelektual dan moral mahasiswa, sehingga mendukung perkembangan intelektual (kognisi) dan keberagaman (afeksi). Hal ini ditindak-lanjuti dengan Keputusan Rektor Nomor 83 Tahun 2010 tentang Pendirian/Pembentukan Pondok Pesantren Mahasiswa Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung.

Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung terletak dilingkungan kampus, yang memiliki 3 gedung, yang terdiri dari 1 gedung putra dan 2 gedung putri selain itu ma'had juga memiliki kantin. Kemudian Ma'had al-Jami'ah UIN

Raden Intan Lampung menerima santri baru terhitung sejak tahun akademik 2010/2011. Mahasantri pertama terdiri dari para penerima beasiswa BIDIK MISI dan beasiswa lain tanpa memandang semester. Setahun kemudian, Ma'had al-Jami'ah memberi kesempatan kepada mahasiswa non-beasiswa untuk menjadi mahsantri. Kemudian sejak 2012/2013, diberlakukan masa tinggal hanya 1 tahun saja, kecuali bagi yang memiliki kualifikasi dan persyaratan tertentu yang diizinkan untuk tetap di Ma'had hingga 1 tahun berikutnya.

Dan, terhitung sejak Januari 2013, Ma'had al-Jami'ah dikukuhkan secara resmi sebagai UPT Pusat Ma'had al-Jami'ah. Dengan status ini, Ma'had al-Jami'ah praktis menjadi bagian integral dari sistem pendidikan UIN Raden Intan Lampung dengan proses pendidikan yang berkarakter kepesantrenan dan pembelajaran berkelanjutan melalui bimbingan, pembinaan, dan pengasuhan para pengurus dan *asatidz*. Di usia yang relatif muda ini, eksistensi Ma'had al-Jami'ah memang belum terlihat signifikan. Masih banyak warga kampus (termasuk dosen, pegawai, dan mahasiswa) yang mengenal Ma'had al-Jami'ah hanya sebagai sekedar asrama (Rusunawa). Namun, kiprah mahasantri dan alumni Ma'had al-Jami'ah pada 3 tahun terakhir mulai menunjukkan citra positif. Mereka mampu bersaing dan berprestasi dalam berbagai even kegiatan maupun perlombaan yang kerap diadakan, baik oleh internal maupun eksternal kampus.

Meski secara formal mereka tidak tampil mengatasnamakan Ma'had, namun mayoritas utusan fakultas secara tidak langsung terdiri dari santri, pengurus asrama maupun alumni Ma'had. Begitu pula dalam praktik kegiatan di

masyarakat. Saat Kuliah Kerja Nyata (KKN), alumni Ma'had cenderung lebih berani tampil dan mampu berkiprah sesuai harapan.

Eksistensi Ma'had al-Jami'ah di UIN Raden Intan Lampung semakin nyata seiring dengan pengalihan statusnya sebagai salah UPT, dan diserahkan pengelolaan program Matrikulasi Praktik Pengamalan Ibadah (PPI) dari Pusat Bahasa kepada manajemen Ma'had al-Jami'ah mulai tahun akademik 2013/2014.

2. Visi, Misi, dan Core Value

a) Visi

“menjadi pusat pemantapan akidah, pengembangan ilmu dan tradisi keislaman, amal shaleh, akhlak mulia, dan terciptanya *Mahasiswa/Santri* yang unggul dan kompetitif”.

b) Misi:

- 1) Menghasilkan mahasiswa-santri yang memiliki kemantapan akidah, kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, dan keluasan ilmu keagamaan.
- 2) Menghasilkan mahasiswa-santri yang memiliki kemampuan pembacaan dan pemaknaan Al-Qur'an dengan benar dan baik.
- 3) Memberikan keterampilan berbahasa Arab dan Inggris bagi mahasiswa-santri.
- 4) Menciptakan tradisi pesantren yang mendukung tercapainya pemantapan akidah, amal shaleh, dan akhlak mulia.

c) Core Value

Nilai-nilai dasar yang ingin diwujudkan Ma'had al-Jami'ah adalah menciptakan insan ber-ISI yang memiliki intelektualitas, spiritualitas, dan

integritas moral. Adapun tag-line Ma'had al-Jami'ah yang merangkum visi, misi, dan core value di atas adalah: *“where the intellectuality, spirituality, and integrity unity”*

3. Tugas dan Tujuan Pokok Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung

- a. Mendidik para santri untuk menjadi insan muslim yang beriman dan tertaqwa kepada Allah SWT.
- b. Membina santri yang bertafaqquh fiddin (mendalami agama dan mengamalkan ilmunya) sesuai dengan ajaran Islam ahlussunnah wal jama'ah.
- c. Membina santri agar memiliki akhlakul karimah.
- d. Selaku kader ulama dan muballigh yang berjiwa ikhlas serta tangguh dalam menegakkan kebenaran.
- e. Mengembangkan dan mengarahkan bakat bidang dan minat santri
- f. Menumbuhkan minat dan bakat santri yang belum tergali.
- g. Mendidik santri untuk menjadi insan yang terampil dan mempunyai keterampilan.
- h. Mendidik santri agar memiliki kecerdasan sehingga mampu berkompetisi yang sehat dengan Pondok Pesantren lain.
- i. Mendidik santri yang memiliki jiwa kreatif dan tanggap terhadap persoalan dan tugas.
- j. Mendidik santri agar mampu hidup mandiri.

4. Struktur kepengurusan

a. Organ Pengurus

Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan dipimpin oleh seorang Mudir sebagai 'manager' yang mengurus tata kelola dan tata pamong Ma'had al-Jami'ah, sementara fungsi kepengasuhan lainnya 'Kyai' dan 'Nyai' dipegang oleh Syaikhul Ma'had dan Syaikhah al-Ma'had. Namun, karena keterbatasan sarana dan faktor lain, Syaikhul Ma'had tidak bisa menetap 24 jam di dalam lingkungan pesantren. Dalam menjalankan tugas sehari-hari, Mudir dibantu seorang Sekretaris yang mengurus tata administrasi dan manajemen bersama 2 staf administrasi keuangan dan sarana prasarana.

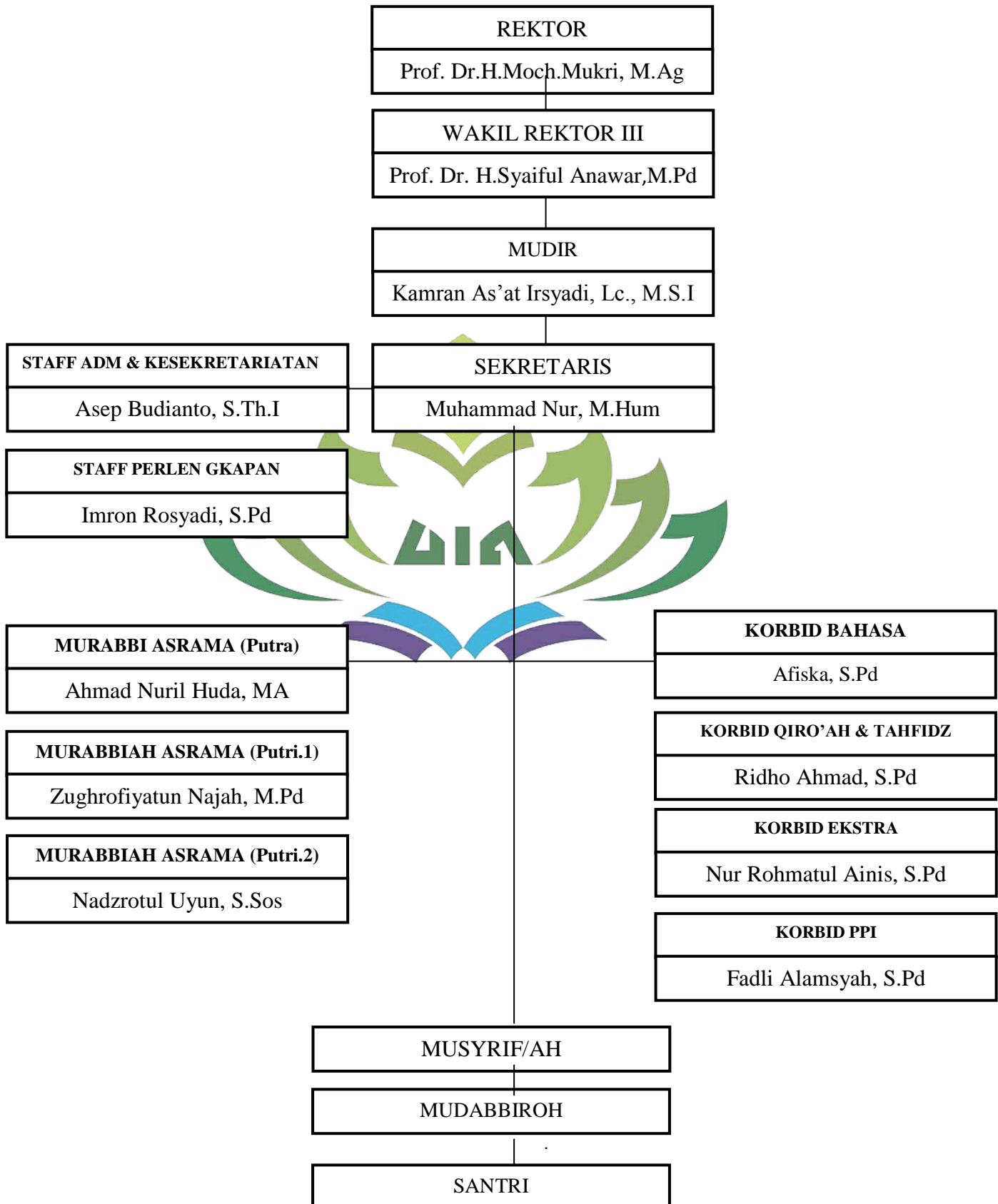
Sementara dalam tata kelola pembinaan santri, Mudir dibantu oleh beberapa orang murabbi/ah sebagai Bapak/Ibu Pembina Asrama yang bermukim permanen di kompleks asrama masing-masing. Murabbi/ah direkrut dari kalangan dosen muda yang memiliki latar-belakang pendidikan kepesantrenan dan diutamakan belum menikah, sehingga diharapkan bisa *focus* menjalankan fungsinya sebagai pembina dan pengawas santri di tingkat asrama. Selain murabbi pembina asrama, Mudir juga dibantu beberapa Murabbi non-asrama (coordinator bidang) yang bertugas melakukan koordinasi pembinaan masalah ibadah, al-Quran, bahasa, dan minat bakat.

Murabbi koordinator bidang memiliki kualifikasi minimal S1 dan merupakan alumni Ma'had al-Jami'ah sendiri sebagai salah satu bentuk kaderisasi. Dalam menjalankan tugasnya di masing-masing asrama, Murabbi/ah didukung oleh sejumlah musyrif/ah (Kakak Asuh) yang direkrut dari kalangan

mahasiswa alumni Ma'had dan duduk di semester V-VII. Mereka bertindak sebagai pelaksana lapangan yang langsung bersentuhan dengan mahasantri. Setiap musyrif/ah mengawasi dan membimbing 10-15 orang santri berdasarkan kamar, mulai dari soal absensi, pendampingan, bimbingan, hingga masalah-masalah pribadi. Guna mengefektifkan kerja mereka, secara manajerial musyrif/ah dibagi dalam beberapa divisi yang menunjang program kerja, antara lain: Divisi Ibadah, Divisi Qiraah, Divisi Lughah (Bahasa), dan Divisi Riyadhah (Pengembangan Minat dan Bakat).

Selanjutnya untuk menunjang tugas musyrif/ah, dibentuk juga organ Mudabbir/ah sebagai pengurus organisasi mahasantri yang terdiri dari mahasantri tingkat dua (semester 3-4). Mereka bertugas membantu sebagian tugas musyrif/ah dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang tidak diprogramkan resmi oleh Ma'had al-Jami'ah karena pertimbangan administratif, misalnya peringatan hari-hari besar Islam. Pembentukan dan pengangkatan organ mudabbir/ah sebagai organisasi mahasantri dilakukan melalui SK Mudir Ma'had al-Jami'ah. Unsur SDM lain yang menjadi bagian manajerial Ma'had al-Jami'ah adalah *asatidz* sebagai dosen pengajar pada kegiatan tutorial keislaman, atau pengajian kitab kuning yang diselenggarakan Ma'had. Dalam hal ini, Ma'had al-Jami'ah *merekrut* tenaga pengajar dari kalangan dosen internal yang berlatar-belakang pesantren.

Gambar 3.1 Struktur Organisasi Ma'had



Santri Ma'had terdiri dari mahasiswa baru (semester I/II), dan mahasiswa semester III/IV. Mengingat daya tampung yang terbatas (hanya maks. 400 orang), maka tidak seluruh mahasiswa baru masuk ke asrama, melainkan yang berminat studi di pesantren dan lulus seleksi masuk. Selanjutnya, sebagai bentuk kaderisasi berjenjang, memasuki tahun kedua hanya 20 % santri (semester III/IV) yang tetap diperbolehkan tinggal di Ma'had dan menjadi santri (dengan persyaratan tertentu antara lain: memiliki prestasi akademik dan kemampuan non-akademik, serta tingkat kehadiran dan keaktifan pada tahun pertama minimal 90 %, dan memiliki jejak rekam baik di bidang pembayaran uang asrama).

Sebagai kader, santri lama ini mendapat bimbingan khusus, berupa pendalaman materi-materi keislaman dan kebahasaan yang intensif. Selain menjadi santri, mereka juga sudah dilatih manajemen kepengurusan dengan dibebani beberapa tugas tambahan sebagai kader, antara lain: membantu musyrif/ah dalam membina mahasantri baru, dan melaksanakan program program pengabdian kepada masyarakat.

5. Sarana dan Prasarana Kepesantrenan

Secara ideal, salah satu rukun pesantren adalah adanya unsur perangkat keras (*hardware*) yang menunjang fungsinya, berupa: Masjid, rumah kyai, perumahan ustadz, asrama, dan madrasah (tempat belajar). Pada titik ini, Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung belum sepenuhnya memiliki unsur-unsur ideal tersebut secara mandiri. Unsur dan modal utama sarana yang dimiliki adalah 3 asrama (2 di antaranya merupakan Rusunawa bantuan Kementerian Perumahan Rakyat) yang dimultifungsikan secara integral sebagai pemondokan (bagi santri,

kyai, pengurus, dan dewan asatidz), masjid, dan sarana belajar. Aula masing-masing asrama difungsikan sebagai masjid (baca: mushalla) sekaligus tempat belajar dan gelar kegiatan, di samping beberapa ruang belajar kecil untuk pembelajaran komunitas. Integrasi fungsional ini dengan segala kekurangannya justeru menciptakan lingkungan terpadu yang mendukung terciptanya suasana dan nuansa kepesantrenan sebagai subkultur tersendiri dalam kehidupan masyarakat kampus.

6. Pola Pendidikan Kepesantrenan

Mahasantri yang dibina di Ma'had al-Jami'ah juga menyandang status mahasiswa aktif yang mengikuti perkuliahan dan aktivitas kemahasiswaan lain dari pagi hingga sore, ditambah kesibukan mengerjakan tugas-tugas kuliah di malam hari. Syaikhul Ma'had, Mudir, dan Asatidz juga tidak tinggal dan menetap di lingkungan pesantren, melainkan pada jam-jam tertentu saja. Sehingga praktis yang menjadi 'penjaga gawang' adalah Murabbi/ah (Pembina Asrama) dan para musyrif/ah.

Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri dalam upaya membangun lingkungan kepesantrenan yang ideal dan efektif. Karena itu, Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung 'berijtihad' membangun pola pendidikan kepesantrenan yang tidak tersentral pada figur kyai dan asatidz sebagai aktor utama pendidikan kepesantrenan, melainkan lebih bertumpu pada figur Mudir, Murabbi dan Musyrif/ah sebagai pelaksana lapangan yang berinteraksi langsung dengan mahasantri.

Pola pendidikan yang dikembangkan di Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung mengandung spirit mengembangkan *skill, knowledge, dan habit* pada diri mahasiswa, dengan pendekatan sebagai berikut:

- 1) Bimbingan. santri dibimbing dengan sistem pendampingan dan mentoring yang bersifat intensif dalam praktik membaca dan menghafal al-Quran, teori dan praktik ibadah, serta praktik komunikasi bahasa asing (Arab dan Inggris). Fungsi ini dijalankan oleh Musyrif/ah dengan arahan Murabbi/ah dan Mudir.
- 2) Pelatihan. Santri dilatih untuk memiliki kecakapan dan keterampilan di bidang keagamaan maupun non-keagamaan sebagai bekal hidup di masyarakat, antara lain melalui program kultum ba'da shalat, latihan pidato setiap minggu, tilawah, kaligrafi, seni marawis, hingga pelatihan jurnalistik dan kewirausahaan. Program pelatihan ini bersifat harian, mingguan, bulanan, atau semester. Pelatihan kultum dan pidato dibimbing oleh Musyrif/ah, sementara program pelatihan lainnya dikemas dalam Kegiatan Ekstrakurikuler dan Kegiatan Program ini ditangani oleh Musyrif/ah dan/atau instruktur dari luar yang berkompeten di bidangnya.
- 3) Pembinaan dan pengasuhan. Fungsi ini dijalankan Murabbi/ah, Mudir, dan Syaikhul Ma'had sesuai dengan tupoksi masing-masing dengan tujuan mengarahkan, memotivasi, mengevaluasi, dan memastikan sivitas akademika dan program berjalan pada jalur yang diharapkan (*on the track*). Dalam hal ini, Murabbi/ah memberikan pengarahan umum minimal seminggu sekali, Mudir tiap 2 minggu sekali, dan Syaikhul Ma'had minimal tiap bulan sekali.

- 4) Pengajaran. Mahasantri mendapat pelajaran mengenai ilmu-ilmu dasar keislaman, antara lain: Tauhid, fikih, tafsir, hadis, dan akhlak. Pola pengajaran dikemas dalam bentuk tutorial studi keislaman berupa pengajian kitab-kitab kuning secara bandhongan oleh para asatidz.
- 5) Peneladanan. Seluruh elemen pengurus berperan aktif sebagai figur teladan mahasantri dalam hal berperilaku (akhlak) secara umum. Lebih spesifik lagi, mereka tampil sebagai contoh nyata dalam penerapan disiplin beribadah dan berbahasa, sehingga mahasantri termotivasi untuk meniru dan mencontoh.
- 6) Pembiasaan. Mahasantri dibiasakan dan diakrabkan dengan pola dan suasana khas pesantren, serta praktik kehidupan keagamaan secara umum. Shalat berjamaah, wirid, shalawat, dan membaca al-Qur'an menjadi menu wajib dalam kerangka menanamkan kebiasaan baik, di samping menu-menu sunnah lainnya seperti shalat malam, istighatsah, dan puasa Senin-Kamis. Selain itu, mahasantri dibiasakan hidup bersih dan rapi, serta perilaku positif lain, baik secara stimultan maupun sistemik (berbasis program).
- 7) Pengawasan. Untuk membangun dan menjamin kedisiplinan dalam pelaksanaan kegiatan, diterapkan mekanisme pengawasan berbasis portofolio (absen kegiatan), di samping pengawasan etis terkait perilaku yang diatur dalam Tata Tertib. Penegakan peraturan/hukum atas pelanggaran yang dilakukan sebagai konsekuensi pengawasan dilakukan secara periodik dengan pola berjenjang, mulai tingkat musyrif/ah, kemudian naik ke Murabbi, lalu ke Mudir dan/atau Syaikhul Ma'had, dengan metode dan pendekatan yang berjenjang pula.

7. Program Pendidikan Ma'had Al-jami'ah

Program Ma'had al-Jami'ah diarahkan untuk mencapai visi dan misi yang telah ditentukan. Program ini terpetakan dalam kegiatan kurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, dan kegiatan sosial keagamaan.

a. Kegiatan Akademik (Kurikuler)

Adalah kegiatan ta'lim ma'had yang bersifat pokok, berupa pengajaran materi-materi *Islamic studies (dirasat islamiyyah)*, dalam bentuk tutorial berbasis kitab kuning. Kegiatan ini bersifat klasikal (per asrama), dan dilaksanakan pada malam hari (jam 20.00 – 21.30). Adapun materi dan kitab yang dikaji terdiri dari:

- 1) Akidah (Kitab *'Aqidah Ahl as-Sunnah wa al-Jama'ah* karya Prof. Dr. 'Ali Jum'ah, Mufti ad-Dayyar al-Mishriyyah/Grand Syaikh al-Azhar).
- 2) Fiqh (Kitab *Sullam al-Munajah Syarh Safinah ash-Shalah li al-Habib Abdullah ibn Umar al-Hadhrami* karya Syaikh Muhammad Nawawi al-Bantani).
- 3) Akhlak (Kitab *Risalah Adab Suluk al-Murid* karya al-Habib Abdullah bin 'Alawi al-Haddad al-Hadhrami).

b. Kegiatan Penunjang Akademik (Kokurikuler)

- 1) Intensifikasi Bahasa Asing, yaitu bahasa Arab dan Inggris. Kegiatan ini dikemas dalam 3 modus

a) Pembelajaran.

dilaksanakan tiap bakda shubuh dengan sistem *small group*; dibimbing oleh musyrif/ah dan memuat materi kegiatan sebagai berikut: *Ilqa' al-mufradat*, latihan muhadatsah, dan setoran hapalan mufradat.

b) Praktek komunikasi dengan bahasa asing; dikemas dalam bentuk kewajiban melakukan komunikasi dan percakapan sehari-hari dengan menggunakan bahasa asing, sesuai dengan penjadwalan *Ayyam 'Arabiyyah* (Hari Wajib Bahasa Arab) dan *English Days* (Hari Wajib Bahasa Inggris).

c) Kontes bahasa asing; yaitu kompetisi kemampuan berbahasa asing yang dikemas dalam bentuk lomba-lomba ketrampilan berbahasa, baik perorangan maupun kelompok, antara lain: Pidato, debat, drama, puisi, dan *language games*. Kegiatan ini dilaksanakan dalam kemasan PORSENI (Pekan Olahraga dan Seni).

d) Praktek Pengamalan Ibadah

Adalah kegiatan yang bertujuan melatih ketrampilan keagamaan dalam bentuk pengajaran teori dan praktik langsung. Model pembelajaran teori ibadah difokuskan pada pembekalan dan membenaran bacaan dan gerakan ibadah (thaharah dan shalat). Acuan pembelajaran PPI dalam hal ini menggunakan modul khusus yang disusun oleh pengasuh yang berlaku untuk 4 (empat) semester. Pembelajaran dilaksanakan sekali dalam bentuk kelas besar berupa pembekalan teoretik yang diasuh langsung oleh Mudir atau yang mewakili, sementara praktikum membenaran bacaan dan gerakan diampu oleh musyrif/ah dalam bentuk halaqah di waktu magrib. Adapun

praktik kegiatan ini diwujudkan dalam bentuk kewajiban shalat berjama'ah dan penugasan menjadi Qari' (tadarrus qubail shalat), Imam, Bilal (azan, iqamah, dan puji-pujian baina al-adzan wa al-'iqamah), Penceramah Kultum, Wirid/Doa, serta ketrampilan-ketrampilan sosial keagamaan lainnya (tahlil, tajhiz al-janazah, dan lain-lain). Kegiatan ini dilaksanakan setiap maghrib, isya', dan shubuh dengan bimbingan musyrif/musyrifah.

e) Qiro'atul Qur'an

Adalah kegiatan yang bertujuan membangun tradisi membaca (tahsin al-Quran) dan menghafal al-Qur'an secara murattal dan istiqamah (tahfizhul Quran). Kegiatan tahsin dilaksanakan dalam bentuk halaqah dengan menggunakan Kitab Yanbu'a (7 jilid). Sementara kegiatan tahfizh ini dilaksanakan dengan sistem sorogan, di mana setiap mahasantri menghadap musyrif/ah pendampingnya, lalu membaca dan atau menyeter hapalannya, kemudian musyrif/ah menyimak sembari membenarkan dari aspek tajwid, kemudian mencatat hasil setoran di Kartu Kontrol Qira'atul Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan bakda maghrib. Adapun target hapalan minimum adalah juz amma dan surah-surah pilihan, kecuali Cluster Tahfizh yang wajib menghafal 2 juz dalam setahun.

f) Muhadharah

Adalah kegiatan latihan ceramah/pidato atau *public speaking* yang dibumbui dengan unjuk kesenian sebagai selingan (hiburan). Kegiatan ini bertujuan melatih kemampuan maha santri dalam mengomunikasikan

gagasan-gagasan dakwah keagamaannya kepada masyarakat. Bahasa pengantar yang digunakan adalah bahasa daerah, bahasa Indonesia, bahasa Arab, dan Inggris dengan klasifikasi: Minggu Pertama (bahasa Indonesia/daerah), Minggu Kedua (bahasa Arab), Minggu Ketiga (bahasa Inggris), dan Minggu Keempat (campuran). Kegiatan muhadharah dilaksanakan per asrama tiap Kamis malam Jum'at tiap minggunya, kecuali pada minggu keempat yang dilaksanakan secara bersama (gabungan) dalam bentuk Muhadharah Kubra yang diisi oleh penampil terbaik masing-masing kategori dan asrama.

c. Kegiatan Pengembangan Minat dan Bakat dan Ketrampilan.

Adalah kegiatan yang bertujuan mengembangkan ketrampilan non-akademik mahasantri sesuai dengan minat dan bakat mahasantri, serta ketrampilan softskill yang diperlukan mahasantri dalam kehidupan dakwah di masyarakat. Kegiatan ekstrakurikuler pengembangan minat dan bakat dilaksanakan mingguan pada hari Sabtu dan Ahad, dipandu oleh instruktur yang berpengalaman di bidangnya, baik dari unsur pengurus maupun non-pengurus. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan antara lain: (a) Hadrah, (b) Seni Tilawatul Qur'an, (c) Kaligrafi, (d) Jurnalistik, (e) Syarhil Quran, (f) Nasyid. S

elain ekskul, mahasantri juga dibelakali dengan pelatihan-pelatihan softskill keagamaan yang dilaksanakan secara periodik tiap semester, antara lain: Pelatihan Menyembelih Hewan, Pelatihan Pengurusan

Jenazah, Pelatihan Kalibrasi Arah Kiblat, Pelatihan Khutbah (Public Speaking), dan pelatihan-pelatihan lainnya.

d. Kegiatan Sosial Keagamaan,

Merupakan aktivitas atau partisipasi dalam kegiatan-kegiatan sosial keagamaan, baik yang diselenggarakan Ma'had sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini menjadi semacam KKN yang diperuntukan bagi mahasantri tingkat akhir yang hendak menyelesaikan studi di Ma'had al-Jami'ah, yaitu berupa Qafilah Dakwah Ramadhan. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh mahasantri tingkat akhir dan dilaksanakan di desa yang dipandang minus dari aspek keagamaan. Kegiatan tahunan ini dilaksanakan selama 15 hari bulan Ramadhan dan sudah digelar sejak tahun 2014/1436 H.

Kegiatan sosial lainnya yang dilaksanakan oleh Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung adalah Festival Pesantren se-Lampung yang menjadi agenda tahunan untuk menghimpun insan-insan pesantren dalam wujud silaturahmi, kompetisi (perlombaan), dan eksibisi seni budaya pesantren. Even tahunan ini sudah digelar secara rutin sejak 2013.

B. Deskripsi Penelitian

a) Penerimaan Santri Baru

1) Wawancara

Menurut informasi yang penulis dapatkan dari pengurus, penerimaan santri baru dilakukan berdasarkan hasil perencanaan kesantrian yang telah

ditetapkan. Ada beberapa cara perencanaan yang dilakukan dalam proses penerimaan santri baru di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung, yaitu:

a) Persiapan penerimaan santri baru

Pembuatan brosur, kalender, media sosial, dan lain sebagainya. Juga ditambahkan informasi tentang syarat pendaftaran atau pengumuman yang berhubungan dengannya. Pengorganisasian dalam penerimaan santri baru dengan pembentukan panitia penerimaan santri baru, menentukan ketua panitia, sekretaris, bendahara, dan lainlain.

b) Pelaksanaan pendaftaran santri baru sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Penulis mendapatkan informasi dari salah satu pengurus siti khotimah teknisnya adalah para calon santri atau bersama wali santri mengisi formulir pendaftaran yang telah disediakan. Kemudian setelah persyaratan lengkap, santri mendapatkan kartu peserta tes seleksi santri baru, kartu tersebut berisikan pilihan club yang akan dipilih oleh santri diantaranya club tahfidz, clum bahasa inggris, dan club bahasa arab. Pengawasan pada penerimaan santri baru dilaksanakan secara bersama-sama dan bahu membahu melengkapi kekurangan yang ada.

c) Seleksi santri dimaksudkan untuk mengukur kemampuan santri apakah mampu menerima pelajaran Ma'had dan siap dengan aktivitas yang ada di Ma'had, Seleksi santri berupa tes pengetahuan agama dan umum, berdasarkan hasil wawancara dengan seorang musrifah ma'had al-jami'ah beliau menyatakan bahwa “berdasarkan pengalaman saya selama menjadi

pengurus seleksi masuk ma'had al-jami'ah itu melalui beberapa tes diantaranya tes membaca Al-Qur'an dan menghafal surat-surat pendek juz 30, tes ppi (praktik pengamalan ibadah), tes bahasa inggris dan tes bahasa arab, nah bagi mahasantri yang memilih *club bahasa arab, club bahasa inggris, dan tahfidz*, tingkat pengujiannya itu lebih tinggi dari pada santri yg hanya memilih club umum”.

2) Observasi

Berdasarkan observasi Untuk mengetahui manajemen kesantrian di ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung, maka penulis menggunakan metode observasi pada Perencanaan seleksi santri hal ini dirancang dan menjadi sebuah konsep dengan proses bertahun-tahun. Meneliti batas kemampuan calon santri dan memperkirakan apakah santri mampu atau tidak, maka dibuatlah standar penilaiannya oleh dewan *asatidz*. Pengorganisasian pada seleksi santri dilihat dari memilah santri yang bisa diterima dan yang tidak bisa diterima. Adapun pilihannya ada dua, yaitu diterima, dan tidak diterima.

Kategori santri yang diterima di ma'had Al-Jami'ah yaitu santri yang memiliki kemampuan standar kategori standarnya seperti (bisa membaca Al-Qur'an dan berbahasa asing yg dasar) tidak diperuntukan bagi yang memiliki kemampuan di atas standar karena di kahawatirkan santri tersebut meiliki sifat bosan dalam belajar di ma'had Al-Jami'ah. Peneliti simpulkan berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan bahwa dalam sistem penerimaan santri baru sudah berjalan dengan baik.

3) Dokumentasi

Berdasarkan hasil dokumentasi, penulis dapat melihat bahwa penerimaan santri baru yang dilakukan di ma'had Al-jami'ah sudah baik hal ini dapat dilihat dari pendataan dibuku penerimaan santri baru.

b) Orientasi santri (*Usbu' Ta'aruf*)

1) Wawancara

Orientasi santri atau banyak dikenal dengan masa ta'aruf (perkenalan), diperlukan untuk memberikan gambaran tentang kegiatan dan pelajaran di ma'had. menurut hasil wawancara dengan musyrifah beliau berkata “Kegiatan ini juga sebagai wadah santri untuk beradaptasi dengan kegiatan barunya selepas mereka meninggalkan rumah. Perencanaan pada acara tersebut akan dibuat menyesuaikan waktu yang ada.”

2) Observasi

Berdasarkan observasi Setelah calon santri baru yang dinyatakan diterima melakukan pendaftaran ulang, maka pada saat itu dapat disebut sebagai santri baru. Santri baru akan mengikuti orientasi yang biasa dikenal sebagai Masa Orientasi Santri atau Pengenalan Lingkungan ma'had. Kegiatan ini untuk mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan di mana santri itu menempuh pendidikan. Orientasi ini bisa di kemas seperti pada sekolah formal seperti umumnya namun di ma'had orientasi santri dinamakan USBU' TA'ARUF (minggu pengenalan). yang dalam pelaksanaannya Santri baru akan dibekali materi fiqih Al-Libas (tatacara berpakaian yang sesuai dengan syari'at islam) kepribadian, keterampilan, ketangkasan, dan kedisiplinan.

kemudian Pengenalan sepurar kegiatan ma'had seperti halaqoh ppi, halaqoh bahasa, tutorial, seluruh kegiatan esktra kurikuler, kegiatan mingguan, bulanan, pengenalan sarana dan prasarana, dan tata tertib di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung. Jadi, kegiatan orientasi ini diharapkan dapat membantu santri dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan secara cepat.

Tujuan orientasi santri adalah:

“1) Agar santri mengenal lebih dekat diri mereka sendiri di tengah-tengah lingkungan barunya. 2) Agar santri mengenal lingkungan Ma'had, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. 3) Pengenalan lingkungan demikian sangat penting bagi santri dalam hubungannya dengan pemanfaatan semaksimal mungkin terhadap layanan yang dapat diberikan dan sosialisasi diri dan pengembangan diri secara optimal. 4) Menyiapkan santri secara fisik, mental, dan emosional agar siap menghadapi lingkungan baru.”

c) Pengelompokan Santri

1) wawancara

Pengelompokan adalah penggolongan santri berdasarkan kemampuan yang dimiliki santri. berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus Ma'had beliau menyatakan “Pengelompokan santri dimaksudkan untuk membantu santri dalam keberhasilan belajar mereka. Pengelompokan santri terdapat dua penempatan, yaitu dalam ruang belajar (*club*) dan asrama”.

2) Observasi

Berdasarkan hasil observasi Pengelompokan santri di ma'had dilakukan berdasarkan dengan penilaian yang telah ditentukan oleh Ma'had. Hal ini tidak terbatas oleh nilai akademik, namun penilaian dewan *asatidz* dan *asatidzah*, para pengurus atau yang bertugas untuk menempatkan santri di sebuah club dan disebuah kamar atau asrama. Ada pula penempatan santri dengan mengacak

nama, mengklasifikasikan menurut *club* yang diikuti (*tahfidz, arabic or english club*), dan lain sebagainya.

d) Pembinaan dan Pengembangan Santri

1) Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan staf administrasi Ma'had beliau menyatakan Pembinaan dan pengembangan santri meliputi pembinaan disiplin, dan pengembangan diri. Menurut informasi yang penulis dapatkan, “pencatatan keberadaan santri ini meliputi absensi keberadaan santri yang dilakukan setiap aktivitas didalam ma'had dimulai setelah libur. Pendataan ini bertujuan untuk melihat jumlah santri yang ada, apakah ada yang keluar atau pindah.”

2) Observasi

Berdasarkan hasil observasi Pembinaan kedisiplinan pada santri berupa penerapan peraturan, berikut sanksi atau hukuman bagi santri yang melanggar. Setiap pelanggaran memiliki bobot poin untuk terus diakumulasikan pada tahun ajaran tersebut. Pada tingkat poin 25, 50, dan 75, santri akan diberi surat peringatan dan panggilan untuk orang tua. Pada poin 100 maka santri akan dikeluarkan sesuai dengan kebijakan pimpinan ma'had musyrifa/ah halaqoh yang mengawasi langsung santri setiap harinya. Adapun jika santri melanggar peraturan, musyrifa/ah yang memiliki tanggung jawab untuk menindak lanjuti santri yang melakukan pelanggaran. Jika sudah sampai pada poin 100, maka santri tersebut akan mendapat kebijakan langsung dari pimpinan ma'had. Ustad Asep , menurut penjelasannya, ma'had al-jami'ah pun mengadakan kegiatan

pengembangan diri seperti pelatihan menyembelih hewan kurban, pelatihan mengurus jenazah, syarhil qur-an, disain grafis, sholawat hadroh, dan lain-lain.

e) Layanan Khusus Bagi Santri

Perencanaan dalam layanan khusus bagi santri banyak dicanangkan dalam program ma'had. Berdasarkan hasil observasi, juga wawancara dengan Ustad beliau menyatakan layanan khusus bagi santri disini seperti koperasi sudah ada, yang dikembangkan oleh lembaga untuk menanamkan rasa solidaritas, melatih santri bergotong royong, meningkatkan rasa kekeluargaan, melatih santri menyimpan dan mengembangkan modal, melatih santri berorganisasi.

f) Pencatatan dan Pelaporan Santri

1) Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan musyrifah beliau menyatakan “Pencatatan dan pelaporan santri tentunya terdapat dalam berbagai hal, yaitu keberadaan santri, keaktifan, ketaatan terhadap tata tertib, catatan prestasi dan nilai hasil belajar. Hal ini perlu dilaporkan kepada wali santri agar wali santri bisa mengetahui apa yang mengalami perkembangan dan penurunan terhadap santri tersebut. jadi keberadaan santri bukan hanya berarti santri secara fisik saja, melainkan juga keterlibatan keterlibatan santri dalam keseluruhan progam ma'had yang dikelola oleh dewan *asatidz* dan pengurus.”

2) Observasi

Berdasarkan observasi, bukan hanya pencatatan keberadaan santri di asrama, melainkan catatan keaktifan kegiatan, kepatuhan terhadap peraturan dan prestasi selama di ma'had. Kegiatan pencatatan ini juga termasuk pada catatan

pelanggaran santri yang ditugaskan kepada musyrif/musyrifah halaqoh. Tidak selesai begitu saja, pencatatan kehadiran sholat berjamaah dimusholah dan tutorial malam pengajian kitab kuning juga merupakan bagian dari poin ini. Perpindahan santri sebenarnya penting dicatat untuk data ma'had agar mudah mendata santri yang ada. Namun, di ma'had al-jami'ah belum tercatat maksimal karena memang banyak santri yang keluar dari ma'had tidak menghadap ke kantor sekretariat terlebih dahulu tetapi langsung keluar tanpa pamit atau bisa dikatakan kabur.

g) Evaluasi Hasil Belajar Santri

Berdasarkan hasil observasi, juga wawancara dengan Ustad beliau menyatakan “teknik evaluasi santri di ma'had al-jami'ah terbagi menjadi dua, yaitu teknik tes dan teknik non tes. Teknik tes adalah evaluasi dengan sebuah ujian, pengerjaan soal, bahasa arab, (imla', tatacara menulis sesuai dengan kaidah yang ditetapkan) bahasa inggris, (grammar, vocabulary) dan ujian tutorial seperti (tauhid, akhlak, fiqih) Sedangkan teknik non tes adalah teknik evaluasi selain bentuk ujian, poinisasi, catatan berkala, mingguan, bulanan, persemester, dan tahunan.

C. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Dalam Pelaksanaan Manajemen Kesantrian

1) Kendala Psikologis

Kendala psikologis terdapat pada santri, hingga saat ini masih banyak santri yang menganggap Ma'had Al- Jami'ah bukan sebagai pesantren, melainkan hanya tempat tinggal yang didalamnya tidak ada pembelajaran yang terorganisir seperti halnya pesantren kampus.

2) Kendala Birokratis

Ma'had al-jami'ah merupakan UPT Dengan status ini, Ma'had al-Jami'ah praktis menjadi bagian integral dari sistem pendidikan UIN Raden Intan Lampung dengan proses pendidikan yang berkarakter kepesantrenan dan pembelajaran berkelanjutan melalui bimbingan, pembinaan, dan pengasuhan para pengurus dan *asatidz*. Di usia yang relatif muda ini, eksistensi Ma'had al-Jami'ah memang belum terlihat signifikan.

3) Kendala Kordinatif

Di ma'had al-jami'ah UIN raden intan lampung belum sepenuhnya memiliki kordinasi yang integritas (menarik) sehingga muncul ketidak terpaduannya antara asrama dan kampus seperti halnya PPI (praktik pengamalan ibadah) ketika santri telah melaksanakan ppi di ma'had santri tersebut pun harus mengikuti ppi kampus kembali, itu karena tidak menyatunya antara ppi ma'had dan ppi kampus.

4) Kendala eksternal

Kendala eksternal ini berada pada santri, masih banyaknya santri yang bertempat tinggal di ma'had al-jami'ah ini bukan minat atau kemauan sendiri melainkan paksaan dari orang tuanya, sehingga santri tersebut untuk melakukan kegiatan di ma'had tidak disertai dengan niat yang ikhlas hanya saja menganggap sebagai pengugur kewajiban.

5) Kendala internal

Kendala internal ini ada pada ma'had itu sendiri seperti sistem yang berubah ubah setiap tahunnya, karena sampai saat ini belum ada sistem yang pas

untuk diterapkan di ma'had Al-Jami'ah. Sehingga masih mencari-cari sistem yang paten.



BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Penyajian data pada bab IV akan membahas temuan penelitian yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan di Ma'had Al Jami'ah UIN Raden Intan Lampung, dimana data tersebut penulis dapatkan melalui wawancara sebagai metode pokok guna mendapatkan suatu keputusan yang objektif. Disamping itu pula penulis menggunakan metode observasi dan dokumentasi sebagai metode penunjang guna melengkapi data yang telah penulis dapatkan melalui metode dokumentasi. Dalam analisis data ini, penulis menggunakan *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data-data), dan *conclusion drawing* atau verifikasi.

Sebelum dianalisis data yang ada, setelah data terkumpul menurut jenisnya masing-masing kemudian penulis menganalisa data dengan suatu metode untuk memaparkan dan menafsirkan data yang ada. Setelah data dianalisa kemudian diambil kesimpulan dengan berfikir induktif yaitu berangkat dari kesimpulan-kesimpulan khusus kemudian ditarik menjadi sebuah kesimpulan bersifat umum. Dengan demikian dapat dihindari kesalahan dalam mengambil kesimpulan yang akan dijadikan fakta untuk mengetahui bagaimana manajemen kesantrian di Ma'had Al Jami'ah UIN Raden Intan Lampung.

Dalam penulisan, penulis menggunakan data penulisan bersifat kualitatif, data yang ditampilkan bersifat narasi dan dijabarkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang penulis berikan dalam wawancara yang di adakan dari tanggal 7

januari – 8 maret 2019. Dalam proses wawancara yang dilakukan oleh penulis, pertanyaan tersebut diajukan pada mudir, staf administrasi, pengurus, dan santri keseluruhan wawancara baik itu pertanyaan maupun jawabannya dari setiap responden beserta analisisnya dituangkan dalam deskripsi sebagai berikut⁴⁶:

Table 3

**Indikator Manajemen Kesantrian
Ma'had al-jami'ah UIN Raden Intan Lampung**

NO	INDIKATOR	KURANG TERLAKSANA	TERLAKSANA
1.	Perencanaan santri		✓
2.	Penerimaan santri baru		✓
3.	Orientasi Santri		✓
4.	Pengelompokan santri		✓
5.	Pembinaan dan pengembangan santri		✓
6.	Layanan khusus bagi santri		✓
7.	Pencatatan dan pelaporan santri	✓	
8.	Evaluasi hasil belajar santri		✓

1. Perencanaan Santri

Perencanaan santri berisi perumusan dari tindakan-tindakan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan sesuai dengan maksud dan tujuan yang ditetapkan. Perencanaan menunjukkan pula maksud dan tujuan suatu pekerjaan, bagaimana cara pekerjaan dilaksanakan untuk mencapai tujuan, dan

⁴⁶ Tabel indikator, *Manajemen Kesantrian di Ma'had al-jami'ah UIN Raden Intan Lampung*.

mengadakan pengawasan agar penyelenggaraan pekerjaan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Perencanaan juga harus bersifat dinamis, berkesinambungan, dan fleksibel. Perencanaan santri adalah suatu aktivitas yang memikirkan tentang hal-hal yang harus dilakukan berkenaan dengan santri sejak masuk sampai mutasi. Adapun langkah-langkah perencanaan santri adalah sebagai berikut:

a) *Perkiraan*

Perkiraan adalah menyusun suatu perkiraan kasar dengan mengantisipasi situasi pada masa depan. Ada tiga dimensi waktu yang diperhatikan, yakni dimensi kelampauan, kekinian, dan keakanan. Dimensi kelampauan berkenaan dengan pengalaman masa lampau penanganan peserta didik. Kesuksesan masa lampau harus diulang, kegagalan dijadikan pelajaran agar tidak terulang lagi. Dimensi kekinian berkenaan dengan situasional dan kondisional peserta didik pada masa sekarang. Semua keterangan, informasi dan data harus dikumpulkan yang dijadikan dasar penentuan kegiatan. Dimensi keakanan berkenaan dengan antisipasi ke depan peserta didik. Hal-hal dari peserta didik di masa depan, harus dijangkau.

b) *Perumusan Tujuan*

Perumusan tujuan yakni sesuatu yang akan dituju dan tercapai. Penjabaran tujuan berdasarkan faktor situasional dan kondisional. Untuk mencapai tujuan, perlu dirinci sebuah program (kegiatan), dengan menetapkan sebuah kebijakan, yakni menjadi pedoman dan bersifat mengikat. Kegiatan-kegiatan demikian harus diidentifikasi secermat mungkin, guna mencapai tujuan.

c) *Pemrograman*

Pemrograman yakni proses penyusunan program. Apa-apa yang sudah dilakukan dalam perkiraan, perumusan tujuan dan kebijakan, maka ditetapkan kegiatan yang sudah diseleksi, dengan memperhatikan kegiatan yang memiliki kontribusi besar (kegiatan prioritas) dengan mempertimbangkan waktu dan dana serta dampaknya terhadap pencapaian tujuan. Selain itu juga memperhatikan adanya faktor penghambat dan faktor pendukung, serta kegiatan yang berdampak positif bagi santri. setelah program dipilih dengan berbagai pertimbangan. langkah-langkah tersebut menjadi pedoman agar anggota melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana.

Kegiatan yang sudah ditetapkan prioritasnya dan langkahnya, harus dijelaskan siapa pelaksananya, siapa yang tanggung jawab, penentuan waktu kegiatan yang dilakukan, kegiatannya apa, dan dimana dilaksanakan. Merumuskan kegiatan-kegiatan santri yang sudah diidentifikasi sesuai dengan peraturan dan kebijakan yang ada. Hal ini terkait jadwal seluruh kegiatan dan penetapan ketentuan-ketentuan ma'had. Kegiatan di ma'had meliputi beberapa kategori, yakni kegiatan ibadah berjamaah, belajar mengajar, mengaji, dan ekstra. Kegiatan pada masing-masing pondok pesantren menyesuaikan kepada kiayi dan para dewan *asatidz-asatidzah*.

d) *Penjadwalan*

Penjadwalan diharapkan kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana. Memberi peluang kepada santri untuk menyampaikan saran dan bantuan baik yang bersifat pemikiran, tenaga, biaya, dan peralatan.

e) *Pembiayaan*

Permasalahan yang sering terjadi adalah masalah pembiayaan, sehingga perlu memperhatikan biaya yang sifatnya terbatas. Hal ini terkait sumber dana setiap lembaga berbeda. Pembiayaan dapat ditopang dengan tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi.

“Indra Kusuma dan Soekarni mengemukakan bahwa bagian dari perencanaan peserta didik (santri) adalah sensus dan penentuan jumlah peserta didik (santri) yang diterima. Sensus ini dimaksudkan sebagai dasar pembagian anggaran belanja dan sarana untuk mendapatkan bantuan dana pendidikan. Dan secara khusus, fungsinya antara lain menentukan layanan pendidikan yang benar-benar dibutuhkan, menyajikan data yang berguna bagi program perencanaan, dan lain-lain”.

Selain sensus, analisis penetapan jumlah santri yang akan diterima adalah hal yang tidak kalah penting. Hal ini perlu dipertimbangkan dari berapa jumlah santri yang sudah tamat dan pindah, juga berapa jumlah santri yang masih menetap. Hal ini diperlukan sebagai acuan penerimaan santri baru agar suasana asrama atau pondok akan kondusif. Jumlah santri tentu harus disesuaikan dengan kapasitas asrama, karena jika terlalu banyak atau melebihi kapasitas, asrama akan terlalu padat dan mengganggu kenyamanan santri. Kemudian jika terlalu sedikit juga akan berpengaruh pada administrasi pondok pesantren. Namun perlu diperhatikan juga, kapasitas asrama diharapkan agar ditambah seiring berjalannya waktu demi semakin majunya pondok pesantren. Dengan penambahan asrama dan fasilitas lainnya, maka akan banyak santri yang bisa mukim di pondok pesantren.

2. Penerimaan Santri Baru

Proses penerimaan santri baru lazim dilaksanakan oleh panitia penerimaan santri baru (PPSB). Adapun beberapa langkahnya adalah sebagai berikut:

a) Kebijakan Penerimaan Santri

Kebijakan penerimaan santri memuat aturan-aturan mengenai jumlah santri baru, faktor kondisi ma'had, daya tampung kelas, kriteria santri yang diterima, anggaran yang tersedia, sarana dan prasarana yang ada, tenaga pendidik dan kependidikan yang tersedia, jumlah santri yang tinggal kelas, sistem pendaftaran dan seleksi santri baru, waktu pendaftaran, dan personalia yang terlibat dalam penerimaan santri baru.

b) Rekrutmen

Merupakan proses pencarian, dan menarik pelamar (santri) yang mampu untuk menjadi santri di tempat yang bersangkutan. Termasuk dalam menjadikan beberapa daerah sebagai target promosi dan berpeluang tinggi. Daerah berpeluang tinggi dapat dilihat dari jumlah alumni santri yang ada. Hal ini bisa menjadi tolak ukur minat calon pelamar (santri). Penerimaan asantri baru adalah proses awal yang dilakukan guna memenuhi jumlah kuota santri yang akan tinggal di Ma'had. Agenda ini dilakukan setiap tahun ajaran baru, dimana kuota setiap tahunnya maksimal 300 mahasantri.⁴⁷

c) Seleksi Santri

Proses seleksi yang dilakukan adalah suatu proses penilaian terhadap kemampuan awal calon santri dari sisi kemampuan akademik, bakat, dan minat calon santri dengan menjadikan semua bukti hasil seleksi calon santri sebagai acuan pengambilan keputusan dalam menentukan

⁴⁷Ria Sita Ariska, M, *Jurnal Manajer Pendidikan*, 2015, VOL.9.

kelulusan santri yang diterima. Kegiatan ini dilakukan untuk menentukan santri yang akan diterima. Seluruh ketentuan penerimaan santri baru sudah ditetapkan sebagai acuan diterima atau tidak diterimanya santri. Adapun acuannya bisa berupa jumlah nilai standar dari beberapa uji atau tes. Misalnya tes mengaji, tes praktek ibadah, tes menulis arab, inggris, tes ujian soal, dan tes lainnya. Dari beberapa tes yang diujikan kepada calon santri menjadi jumlah nilai santri yang akan diterima di pma'had al-jami'ah. Menurut *Suryosubroto*, proses penerimaan murid (santri) baru garis besarnya adalah sebagai berikut⁴⁸:



Gambar 4.1 Proses Penerimaan Santri Baru

Adapun pemaparan dari gambar 4.1 tersebut adalah sebagai berikut:

⁴⁸ B.Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Disekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

(a)., Membentuk panitia penerimaan mahasantri baru (b)., Menentukan syarat pendaftaran calon mahasantri (c)., Menyediakan formulir pendaftaran (d)., Pengumuman pendaftaran calon mahasantri (e)., Menyediakan buku pendaftaran (f)., Waktu pendaftaran (g)., Penentuan calon santri yang diterima

Dari berbagai informasi yang penulis ketahui, ada juga pondok pesantren yang memasukkan santri baru tanpa seleksi masuk. Dikarenakan tidak ada proses penerimaan santri baru yang sistematis seperti penulis jabarkan sebelumnya. Ada pula pondok pesantren yang tidak melakukan seleksi masuk, namun mengetes santri untuk penempatan kelas mengaji.

3. Orientasi Santri

Setelah calon santri baru yang dinyatakan diterima melakukan pendaftaran ulang, maka pada saat itu dapat disebut sebagai santri baru. Santri baru akan mengikuti orientasi yang biasa dikenal sebagai Masa Orientasi Santri atau Pengenalan Lingkungan Pesantren. Kegiatan ini untuk mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan dimana santri itu menempuh pendidikan. Pengenalan ini termasuk pada visi misi ma'had, struktural, peraturan-peraturan yang ditetapkan, dan target yang akan dicapai di ma'had. Orientasi ini bisa di kemas seperti pada sekolah formal yang melaksanakan ospek, namun di ma'had aljami'ah dinamakan usbu' ta'aruf (minggu pekenalan) Kemudian Santri baru juga akan dibekali materi fiqih Al-Libas (tatacara berpakaian yang sesuai dengan

syari'at islam) kepribadian, keterampilan, ketangkasan, dan kedisiplinan. Jadi, kegiatan orientasi ini diharapkan dapat membantu peserta santri dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan secara cepat. Tujuan orientasi pesantri adalah:

“1) Agar santri mengenal lebih dekat diri mereka sendiri di tengah-tengah lingkungan barunya. 2) Agar santri mengenal lingkungan Ma'had, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. 3) Pengenalan lingkungan demikian sangat penting bagi santri dalam hubungannya dengan pemanfaatan semaksimal mungkin terhadap layanan yang dapat diberikan dan sosialisasi diri dan pengembangan diri secara optimal. 4) Menyiapkan santri secara fisik, mental, dan emosional agar siap menghadapi lingkungan baru.”

4. Pengelompokan Santri

penggolongan santri di ma'had al-jami'ah sudah berdasarkan kemampuan yang dimiliki santri. Pengelompokan santri dimaksudkan untuk membantu santri dalam keberhasilan belajar mereka. Pengelompokan santri terdapat dua penempatan, yaitu dalam ruang belajar (*club*) dan asrama. Pengelompokan santri bisa dilakukan berdasarkan dengan penilaian yang telah ditentukan oleh ma'had. Hal ini tidak terbatas oleh nilai akademik, namun penilaian dewan *asatidz* dan *asatidzah*, para pengurus atau yang bertugas untuk menempatkan santri di sebuah club dan disebuah kamar atau asrama. Ada pula penempatan santri yang dengan mengacak nama, mengklasifikasikan menurut *club* yang diikuti (*tahfidz*, *arabic or english club*), dan lain sebagainya.

Menurut Hendyat Soetopo dalam kelompokan siswa ada 5 macam. Di Ma'had Al-Jami'ah pengelompokan santri sudah seperti yang di ungkapkan oleh Henyat Soetpo adapun pengelompokan santri tersebut adalah:

a. *Friendship Grouping*

Pengelompokan santri didasarkan pada kesukaan di dalam memilih teman antar santri itu sendiri. Jadi dalam hal ini santri mempunyai kebebasan di dalam memilih teman untuk di jadikan sebagai anggota kelompoknya atau teman kamarnya.

a. Achievent Grouping

Pengelompokan santri didasarkan pada prestasi yang di capai oleh santri. Dalam pengelompokan ini biasanya diadakan percampuran antara santri yang berprestasi tinggi dan rendah.

b. Aptitude Grouping

Pengelompokan santri didasarkan pada kemampuan dan bakat yang sesuai dengan apa yang dimiliki santri itu sendiri.

c. Attention or Interest Groupinglligence

Pengelompokan santri didasarkan pada perhatian atau minat yang didasari kesenangan santri itu sendiri. Pengelompokan ini didasari pada adanya santri yang mempunyai bakat dalam bidang tertentu namun santri tersebut tidak senang dengan bakat yang dimilikinya.

d. Intelligence Grouping

Pengelompokan santri didasarkan pada hasil tes Pada tahun 2018/2019 santri Ma'had Al-Jami'ah akan melakukan perbaikan terhadap kegiatan pengelompokan santri hal ini dimaksudkan agar santri nantinya tidak akan mengalami kejanggalan dalam menempuh studinya.⁴⁹

5. Pembinaan dan Pengembangan Santri

⁴⁹Hendyat Soetopo, *Administrasi Pendidikan*, (Malang: IKIP Malang, 2989), cet II, hlm.90-91

Pembinaan santri tentunya dalam bidang kedisiplinan, baik dalam beribadah, melaksanakan kegiatan pondok seperti pengajian kitab kuning, pengajian Al-Qur'an. Kedisiplinan berasal dari bahasa Latin yaitu *discipulus* yang berarti mengajari atau mengikuti yang dihormati. Istilah disiplin tersebut juga sangat dekat dengan istilah dalam bahasa Inggris "*disciple*" yang berarti mengikuti orang untuk belajar dibawah pengawasan seorang pemimpin. Dalam kegiatan belajar tersebut, bawahan dilatih untuk patuh dan taat pada peraturan-peraturan yang dibuat oleh pemimpin.

Pembinaan disiplin santri dilakukan karena merupakan faktor yang menentukan keberhasilan sebuah lembaga pendidikan, dan merupakan salah satu aspek yang perlu ditumbuhkan pada diri santri. Pembinaan ini akan menunjang kedisiplinan belajar dan prestasi santri. Karena, santri akan mendapatkan prestasi dengan kedisiplinan dalam kegiatan positif. Kegiatan ini dilakukan agar anak mendapatkan macam-macam pengetahuan dan pengalaman belajar untuk bekal kehidupannya di masa yang akan datang. Baik yang terkait dalam pengetahuan pesantren maupun yang tidak terkait.

Jika mengacu pada teori psikologi behavioristik, maka dikenal adanya penghargaan dan hukuman. Dalam memproses perkembangan santri, juga diperlukan adanya penghargaan dan hukuman bagi santri. Santri yang berprestasi diberikan penghargaan, dan santri yang melanggar akan mendapat teguran dan hukuman (*punishment*). Hukuman adalah suatu sanksi yang diterima oleh seseorang sebagai akibat dari pelanggaran aturan-aturan yang telah ditetapkan.

“santri juga dapat diarahkan untuk mengembangkan dirinya dalam sebuah organisasi. organisasi ini diharapkan agar bisa menjadi wadah

kegiatan santri. Tujuan diadakannya organisasi santri adalah menghimpun ide, pemikiran, bakat, kreativitas, serta minat para siswa ke dalam salah satu wadah yang bebas dari berbagai macam pengaruh negatif. Selain itu, dengan adanya organisasi, bisa mendorong sikap, jiwa, dan semangat kesatuan dan persatuan di antara para siswa, sehingga muncul kebanggaan untuk mendukung peran pesantren sebagai tempat terselenggaranya proses mengajar, saran berkomunikasi, menyampaikan pemikiran, dan gagasan dalam usaha memantapkan kemampuan berpikir, wawasan, dan pengambilan keputusan.⁵⁰”

6. Layanan Khusus Bagi Santri

Layanan khusus adalah layanan yang diberikan kepada santri, yang berfungsi sebagai penunjang agar santri dapat belajar dengan lancar. Layanan khusus harus diberikan sesuai kebutuhan santri. Contohnya layanan koperasi yang dikembangkan oleh lembaga untuk menanamkan rasa solidaritas, melatih santri bergotong royong, meningkatkan rasa kekeluargaan, melatih santri menyimpan dan mengembangkan modal, melatih santri berorganisasi, dan memberikan bantuan kepada orang lain yang membutuhkan.

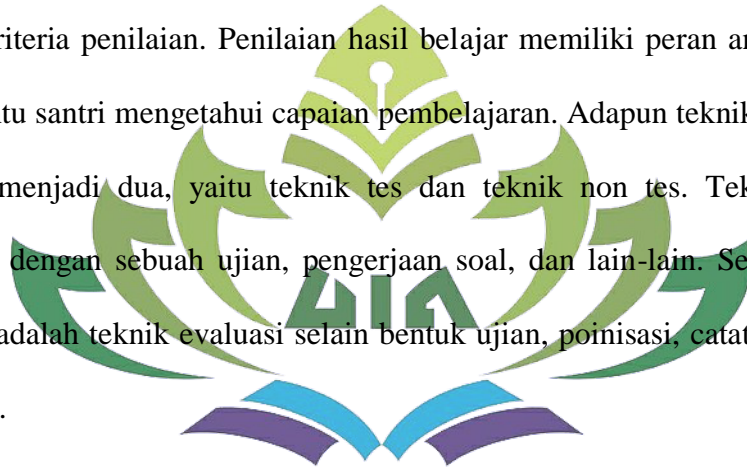
7. Pencatatan dan Pelaporan Santri

Kegiatan ini dimulai sejak santri itu diterima di ma'had tersebut sampai mereka tamat atau meninggalkan ma'had tersebut. Pencatatan ini termasuk kehadiran dan ketidakhadiran santri, nilai hasil belajar santri, catatan kedisiplinan dan pelanggaran, hasil prestasi santri, catatan santri yang keluar atau pindah dari ma'had. Catatan kedisiplinan santri di beberapa ma'had bisa sebagai batas untuk santri mendapatkan hukuman, sampai batas poin santri masih bisa mukim di ma'had tersebut.

8. Evaluasi Hasil Belajar Santri

⁵⁰ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Prilaku Dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grafin do, 2004).

Evaluasi adalah proses penentuan seberapa jauh individu atau kelompok telah mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Evaluasi menurut Arikunto adalah sebagai suatu tindakan mengukur dan menilai. Mengukur artinya membandingkan sesuatu dengan satu ukuran yang bersifat kuantitatif, sedangkan menilai adalah mengambil keputusan atas sesuatu dengan ukuran baik buruk atau bersifat kualitatif. Evaluasi hasil belajar santri adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan menyajikan informasi terhadap hasil yang telah dicapai santri menggunakan acuan kriteria penilaian. Penilaian hasil belajar memiliki peran antara lain untuk membantu santri mengetahui capaian pembelajaran. Adapun teknik evaluasi santri terbagi menjadi dua, yaitu teknik tes dan teknik non tes. Teknik tes adalah evaluasi dengan sebuah ujian, pengerjaan soal, dan lain-lain. Sedangkan teknik non tes adalah teknik evaluasi selain bentuk ujian, poinisasi, catatan berkala, dan lain-lain.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan terkait indikator yang digunakan, bahwasannya implementasi pelaksanaan Manajemen Kesantrian di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung sudah mengikuti konsep-konsep Manajemen Kesantrian. Hal ini dapat dilihat langsung dari delapan indikator yang diterapkan dalam penelitian, maka dapat disimpulkan data sebagai berikut:

1. Perencanaan santri

Sebelum dilakukan penerimaan santri baru, selalu diadakan rapat pengurus dengan *asatidz* Ma'had Al-Jami'ah terlebih dahulu guna untuk merencanakan santri yang akan diterima di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung. Kriteria santri yang diterima di ma'had Al-Jami'ah yaitu santri yang memiliki kemampuan standar kategori standarnya seperti (bisa membaca Al-Qur'an dan berbahasa asing yg dasar) tidak diperuntukan bagi yang memiliki kemampuan di atas standar karena di kahawatirkan santri tersebut meiliki sifat bosan dalam belajar di ma'had Al-Jami'ah.

2. Orientasi

Kegiatan orientasi santri di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung atau USBU' TA'ARUF untuk santri baru dibekali materi fiqih Al-Libas, kepribadian, keterampilan, ketangkasan, dan kedisiplinan.

3. Pengelompokan

Penempatan santri di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung memiliki dan menyediakan *arabic club*, *english club*, *tahfidz club*.

4. Pembinaan dan pengembangan santri

5. Layanan Khusus

Berdasarkan hasil observasi, juga wawancara dengan Ustad, layanan khusus bagi santri seperti koperasi sudah ada, yang dikembangkan oleh lembaga untuk menanamkan rasa solidaritas, melatih santri bergotong royong, meningkatkan rasa kekeluargaan, melatih santri menyimpan dan mengembangkan modal, melatih santri berorganisasi

6. Pencatatan dan pelaporan bagi santri

Dalam pencatatan santri mengenai perkembangan santri, prestrasi santri,

7. Evaluasi kegiatan santri

Adapun teknik evaluasi santri di ma'had al-jami'ah terbagi menjadi dua, yaitu teknik tes dan teknik non tes.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan menarik kesimpulan diatas, maka dari itu peneliti akan menyampaikan saran sebagai berikut : Kepada staf administrasi

dalam manajemen kesantrian yakni pencatatan kegiatan santri hendaknya dapat memberikan perhatian lebih dalam pencatatan kegiatan santri seperti buku khusus data santri yang pindah, dan alumni. Agar datanya tertata dengan rapih dan lengkap. Dan untuk Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung agar dapat memfasilitasi sarana yang ada di Ma'had Al-Jami'ah agar tercapainya manajemen kesantrian di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung yang baik, dan menjadi cerminan untuk kampus-kampus lainnya, dan juga Ma'had ini agar lebih maju dan unggul serta mampu bersaing dengan kampus-kampus ataupun Ma'had lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali Imron. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Cholid Narbuko, Abu Achmadi. *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Coonnie Chairunnisa *Manajemen Pendidikan Dalam Multi Perspektif*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2016.
- Durroh Yatimah. 'Manajemen Pendidikan Pesantren Dalam Upaya Peningkatan Mutu Santri. *Jurnal El-Hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang*, IX. 2011.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Warna Terjemahan Perkata Terjemahan Inggris*, Jakarta: Cipta Bagus Segara. 2008.
- Emzir. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kualitatif Dan Kuantitatif* Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- E. Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007.
- Fatah Syukur. *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah* Semarang: PT.Pustaka Rizki Putra, 2011 .
- Hendyat Soetopo. 2010. *Administrasi Pendidikan*, Malang: IKIP Malang, cet II, 2010.
- H Muhsin, Ngh Bawa Atmaja, and Nym Dantes. 2013. *Asy-Syamsiyah Denpasar Bali Kompetensi Guru Dan Bimbingan Potensi Santri. Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Imam Gunawan. *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Kompri. *Manajemen Sekolah Teori Dan Praktek* Bandung: Alfabeta, 2014.
- Luluk Dewiyana Nusriyati. *Manajemen Pendidikan pada Pesantren Wirausaha Agrobisnis,skripsi sarjana pedidikan islam*, STAIN Surakart, 2004.
- Miles and Huberman. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook Of New Methods*, California: Sage Publications, Inc, 2014.

- Moleong J and Lexi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2015.
- Muhammad Mubarak. *Manajemen Pendidikan Islam Di Sekolah Internatiol Surakarta*. Skripsi sarjana menejemen pendidikan islam, STAIN Surakarta, 2007.
- Muzammil Qomar. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Nur Azizah. *Peran Manajemen Kesiswann Untuk Meningkatkan Mutu MTS N Model Brebes*. Skripsi Sarjana Pendidikan Islam. Semarang: IAIN Walisongo, 2006.
- Nur Efendi. *Managemen Perubahan Di Pondok Pesantren*, Yogyakarta: Sukses, 2014.
- Robbert Yin. *Qualitative Research Methodology. Journal of American*, Vol.3.No.1, 2013
- Raymond Obeng. *An Exploration of the Case Study Methodological Approach through Research and Development*. Canada: Northeastern University Publisher, 2013.
- Ria Sita Ariska. *Jurnal Manajer Pendidikan*. VOL.9.No 1, 2015.
- S.Nasution. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Ed.ke-3, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Cetakan ke-23 Bandung: Alfabeta, 2016.
- Spradley James. *Participant Observation*, Holt: Rinehart & Winston Publish, 2013.
- Siti Patimah. *Manajemen Kepemimpinan Islam*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Syulthon Masyhud and Khusnuridlo. *Manajemen Pondok Pesantren* Jakarta: Diva Pustaka, 2013.
- Turhadi. *Manajemen Pendidikan Pesantren Mahasiswa (Studi di Pondok Pesantren Al Muayyad)*. skripsi sarjana pendidikan islam. STAIN Surakarta, 2004.
- Uma Farida. *sekripsinya Optimalisasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Potensi Berorganisasi Siswa di MA Darul Amanah sukorejo*

Kendal Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, Semarang: IAIN Walisongo, 2006.

Zamakhsyari Dhofier. *Tradisi Pesantren Tentang Pandangan Hidup Kiyai*
Jakarta: LP3S, 2013.





Lampiran-Lampiran

*Lampiran 1***Instrument Pertanyaan dengan Mudir Ma'had Al-Jami'ah
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung**

1. Bagaimana proses perencanaan kegiatan penerimaan santri baru?
 - a) Jumlah santri baru
2. Bagaimana merumuskan program santri dalam satu tahun, apakah yang menjadi pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan?
3. Apasaja cara yang dilakukan untuk memproposikan Ma'had?
4. Terkait penerimaan santri baru, perihal apasaja yang akan diujikan kepada santri, seperti apa kriteria minimumnya?
5. Sistem seperti apa dalam penempatan santri di kamar, apakah pilihan acak atau ada penilaian tertentu?
6. Bagaimana pengurus dan ustad ustadzah membina kedisiplinan, ketaatan, dan mengembangkan kemampuan santri?
7. Kegiatan apasaja yang diselenggarakan Ma'had, untuk menunjang pengembangan bakat santri?
8. Bagaimana pencatatan kegiatan santri, apakah ada data lengkap tentang santri?
9. Bagaimana pencatatan kegiatan alumni, apakah ada data lengkap tentang alumni?

*Lampiran 2***Kisi-Kisi Interview dengan Pengurus**

1. Bagaimana penerapan peraturan di Ma'had?
2. Bagaimana membina kedisiplinan agar santri taat terhadap peraturan Ma'had?
3. Bagaimana sikap pengurus terhadap santri yang melanggar peraturan Ma'had?
4. Bagaimana mengembangkan minat dan bakat santri diluar jam pelajaran kampus?
5. Bagaimana komunikasi antara pengurus dan santri?



*Lampiran 3***Kerangka Observasi**

Prihal	Indikator
Implementasi Manajemen Kesantrian Di Ma'haad Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan Santri 2. Penerimaan Santri baru 3. Orientasi Santri 4. Pengelompokkan Santri 5. Pembinaan dan pengembangan Santri 6. Layanan Khusus Bagi Santri 7. Pencatatan dan pelaporan Santri 8. Evaluasi Hasil Belajar Santri



Lampiran 4

**Instrumen Pengumpulan Data Penelitian Implementasi Manajemen
Kesantrian di Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Raden Intan
Lampung**

Fokus penelitian	Aspek/indikator	Kegiatan	Tekhnik	Sumber data
Implementasi Manajemen Kesantrian di Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung	1. Perencanaan Santri 2. Penerimaan Santri baru 3. Orientasi Santri 4. Pengelompokan Santri 5. Pembinaan dan pengembangan Santri 6. Layanan Khusus Bagi Santri 7. Pencatatan dan pelaporan Santri 8. Evaluasi Hasil Belajar Santri	Mengamati : 1. Pelaksanaan manajemen kesantrian Berawal dari santri masuk hingga mutasi 2. Ekstrakurikuler di ma'had al-jami'ah 3. Jumlah santri dan pengurus 4. Evaluasi kegiatan ma'had	Wawancara Berstruktur Observasi Berstruktur Dokumentasi	1. Mudir ma'had 2. Staf Admin 3. Musyrif/ah Pengurus 3. Santri 4. Dokumentasi kegiatan ma'had

Lampiran 5

Instrumen Wawancara Penelitian

Prihal	Indikator	Kegiatan	Sumber data
Implementai manajemen kesiantrian di ma'had al-jami'ah universitas islam negeri raden intan lampung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan Santri 2. Penerimaan Santri baru 3. Orientasi Santri 4. Pengelompokkan Santri 5. Pembinaan dan pengembangan Santri 6. Layanan Khusus Bagi Santri 7. Pencatatan dan pelaporan Santri 8. Evaluasi Hasil Belajar Santri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses implementasi manajemen kesiantrian di ma'had al-jami'ah? 2. Bagaimana proses pembelajaran di ma'had al-jami'ah? 3. Berapakah jumlah pengurus di ma'had al-jami'ah? 4. Bagaimanakah kelengkapan sarana prasarana di ma'had al-jami'ah? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mudir ma'had 1. Staf Administrasi 2. Musyrif/ah

Lampiran 6

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESANTRIAN
DI MA'HAD AL-JAMI'AH
UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

PEDOMAN OBSERVASI PEMBELAJARAN

Instansi	: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Topik observasi	:Manajemen kesantrian
Hari, tanggal Observasi	: Senin , 11, 18, 25 februari 2019
Waktu Observasi	: 07.15 s.d 09.00 WIB

I. Tujuan Observasi

Tujuan dilakukannya observasi ini adalah untuk mengetahui kegiatan serta implementasi manajemen kesantrian di ma'had al-jami'ah uin raden intan lampung

II. Metode Observasi

Metode observasi pembelajaran yang digunakan adalah terstruktur dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Observasi dilaksanakan langsung saat berjalannya kegiatan di Ma'had Al-jami'ah
2. Observer mengamati segala jenis kegiatan yang dilaksanakan oleh Ma'had Al-jami'ah
3. Observer memberikan catatan deskriptif sesuai dengan apa yang diamati.
4. Catatan yang diberikan berkaitan dengan kegiatan di ma'had al-jami'ah yang meliputi perencanaan santri, penerimaan santri baru, orientasi santri, Pengelompokkan Santri, Pembinaan dan pengembangan Santri, Layanan Khusus Bagi Santri, Pencatatan dan pelaporan santri, Evaluasi Hasil Belajar Santri.
5. Observer men-checklist kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung sesuai dengan yang tertera pada panduan lembar observasi.

Lampiran Dokumentasi 6

Foto Asrama putra



Gambar I

Foto asrama putri



Gambar II

Foto penerimaan santri baru



Gambar III



Gambar IV

Kegiatan belajar bahasa asing arab dan inggris



Gambar V

Kegiatan ekstrakurikuler



Gambar VI

Kegiatan wisuda santri



Gambar VII



Wawancara bersama mudir ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung



Gambar VIII

Wawancara dengan Pengurus Ma'had Al-jamiah.



Gambar. IX

